

**IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER
KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH PENGGERAK
DI SMPN 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

N I R W A N A
21 020600 39

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER
KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH PENGGERAK
DI SMPN 3 PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

N I R W A N A
21 020600 39

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirwana
Nim : 21 0206 0039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2025
Yang membuat pernyataan



Nirwana
21 0206 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo yang ditulis oleh Nirwana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0039, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025 bertepatan dengan 12 Ramadhan 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Maret 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang
2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
Penguji I
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
Penguji II
4. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan FTK IAIN Palopo


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongandari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Penasehat Akademik
5. Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin S,Ud., M,Pd.I. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. H. Basri, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Kamri (Alm) yang telah menemani perkuliahan ini sampai semester tujuh sebelum akhirnya berpulang ke pangkuan Allah swt. pada saat penulisan skripsi ini berlangsung, sebelum melihat penulis menggunakan toga yang diimpikan. Dan Ibunda tercinta Jania, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, kedua sosok yang selalu menginspirasi dan menjadi panutan, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kakak-kakakku terkhusus Anita dan adik-adikku Ibrahim, Muh.Ickhsan, dan Nur Hidayah. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Keponakan-keponakanku yang saya kasihi dan sayangi, Terima kasih sudah menjadi *mood boster* sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
12. Terkhusus panutan penulis yaitu Bapak Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd. Terima kasih karena selalu setia memberikan motivasi kepada penulis dan selalu memperhatikan penulis sampai di titik ini, beliau bukan hanya sekedar dosen, melainkan sosok yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup penulis.
13. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta Fadhel Dermawan, Akram, Askar Nurdin, Nur Hikmah, Nashar, Shintya, Irmadeviyanti IR, Ahmad Rifki, Nadya Vega, dan Iskandar yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

15. *Last but not least*, Terima kasih Kepada Nirwana, diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, terima kasih untuk semua hal yang dipertaruhkan demi menyelesaikan skripsi ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, terima kasih untuk perayaan-perayaan kecil di setiap langkahnya. Skripsi ini adalah saksi bisu dari perjalanan batin kita, dari mimpi-mimpi yang dulu terasa begitu jauh hingga kini menjadi kenyataan. Setiap kata adalah pelangi setelah badai, setiap kalimat adalah pelukan hangat di tengah dinginnya malam. Kupersembahkan karya ini untuk diri kita, sebagai bukti bahwa kita mampu melewati segala rintangan dan mencapai puncak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi inspirasi bagi mereka yang sedang berjuang.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, Februari 2025

Nirwana
NIM : 21 0206 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
			Ha dengan titik di bawah
ح	Ĥa'	Ĥ	bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye Es dengan titik di bawah
ص	Ṣad	Ṣ	De dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	Te dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Zet dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	<i>A</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	<i>I</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	<i>U</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	<i>Ai</i>	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

رَمَاتَ : mata

رَمَى : rama

رُقِيلَ : qila

رَمُوتَ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf

(konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعم : *nu''ima*

وَعُدُّو : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلدان : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’’muruna*

النَّوْعُ : *an-nau’u*

سَيِّئٌ : *syai’’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur‘‘an* (dari *al-Qur‘‘ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	14
1. Kepemimpinan	14
2. Gaya Kepemimpinan Visioner	18
3. Program Sekolah Penggerak.....	24
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Definisi Istilah	36
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Qs. Shaad/38:

26 16

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Tentang Kepemimpinan	18
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5

Lampiran 6

ABSTRAK

Nirwana, 2025. *“Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K, dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, melalui beberapa strategi: merancang strategi, memotivasi inspiratif, sebagai agen perubahan, memberdayakan *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan, menyediakan pelatihan dan *workshop* bagi, menjalin kerjasama, membangun komunikasi yang efektif seluruh tim (internal dan eksternal). 2) penerapan program sekolah penggerak dengan pengembangan kurikulum, pelatihan komunitas belajar, dan pemanfaatan teknologi yang lebih intensif, metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus. 3) faktor internal yang berkontribusi yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, jumlah peserta didik yang ideal dengan jumlah guru yang ada, faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo yaitu dukungan dari instansi pemerintah berupa dana BOS reguler dan pihak orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Kepemimpinan Visioner, Kepala Sekolah, Sekolah penggerak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pendahuluan

Visi adalah representasi ideal masa depan, yang mungkin mencerminkan nilai-nilai budaya saat ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan di masa depan. Visi adalah serangkaian pernyataan yang mengungkapkan aspirasi atau impian sebuah organisasi untuk masa depan, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Seorang pemimpin masa depan idealnya adalah pemimpin visioner, yaitu pemimpin yang memiliki visi yang kuat dan mampu mewujudkannya menjadi kenyataan yang dapat dipercaya.¹ Kepemimpinan visioner merupakan kekuatan atau kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru, baik yang berasal dari interaksi sosial yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai.²

Seorang pemimpin yang visioner akan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program Sekolah Penggerak adalah salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga membentuk karakter siswa. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang

¹ Alifiyah, A. Imron, and J. Juharyanto, "Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 032–039, Feb. 2019, doi: 10.17977/um027v2i22019p32.

² Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November, 2021, pp. 46-47.

menerapkan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter), untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu kepala sekolah dan guru.

3

Program Sekolah Penggerak hadir sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang telah berjalan sebelumnya. Program ini menekankan pada kerja sama antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, dengan komitmen pemerintah daerah sebagai kunci utama. Intervensi yang diberikan bersifat komprehensif, meliputi sumber daya manusia, sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah. Program ini tidak hanya menyasar sekolah unggulan, tetapi juga terbuka untuk semua sekolah, baik negeri maupun swasta. Sekolah yang mengikuti program ini akan didampingi selama tiga tahun ajaran, setelah itu diharapkan dapat melanjutkan transformasi secara mandiri. Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi di seluruh Indonesia, di mana semua sekolah menjadi sekolah penggerak.⁴ Namun dalam praktiknya, sekolah-sekolah masih menghadapi tantangan seperti inovasi pembelajaran yang minim, motivasi guru yang rendah, dan kurangnya keterlibatan

³ Rasyad. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, vol. 19, no. 1, 2022, p. 20, <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.

⁴ Harahap. E. "Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan" . *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1. No. 2 (28 Oktober 2021) (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1014>)

seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dengan visi yang kuat memegang peranan penting dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah melalui program pendidikan. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga krusial, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, Dukungan ini diwujudkan melalui program pendidikan yang didanai oleh 20% anggaran pendidikan dari APBN.⁵

Perubahan pada suatu lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, Setiap pemimpin harus memiliki strategi kepemimpinan yang tepat untuk menavigasi setiap tahapan perubahan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan, karena perubahan itu sendiri bukanlah hal yang sederhana. Penelitian mengenai bagaimana gaya kepemimpinan visioner diterapkan untuk mewujudkan sekolah penggerak masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada program-program sekolah penggerak, transformasi sekolah, cakupan program, komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi, tanpa secara khusus meneliti peran kepemimpinan visioner dalam konteks ini. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan Sekolah Penggerak adalah kepemimpinan yang visioner. Program ini bertujuan untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar kualitas pembelajaran dan hasil

⁵ Dian Tri Wibawani, Bambang Budi wiyono, Djum Noor Benty. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, (4 Desember 2019), hal. 181-187 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

belajar siswa meningkat. Seorang pemimpin visioner mampu mengubah visi program menjadi tindakan yang nyata, menciptakan lingkungan yang kolaboratif, mendorong inovasi dan perubahan, serta mengelola perubahan tersebut secara efektif. Kepemimpinan visioner yang kuat akan membantu sekolah penggerak mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta mewujudkan transformasi pendidikan yang unggul.⁶

Penelitian ini di dasarkan pada 4 argumentasi. Pertama, Program Sekolah Penggerak merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Indonesia dalam menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat, dan mandiri melalui pembentukan Pelajar Pancasila. Kedua, Fokus utama Program Sekolah Penggerak adalah mengembangkan kemampuan siswa secara holistik, baik dalam hal kompetensi (literasi dan numerasi) maupun karakter. Untuk mencapai tujuan ini, program ini mengutamakan peningkatan kualitas SDM, terutama kepala sekolah dan guru. Ketiga, Program Sekolah Penggerak hadir sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang sudah ada, dengan tujuan utama mempercepat peningkatan mutu sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia, dari berbagai tingkatan kondisi, sehingga mereka dapat berkembang secara pesat. Keempat, Mewujudkan sekolah penggerak adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, seluruh tenaga pendidik, tidak hanya kepala sekolah, harus memiliki kemampuan

⁶ Nurlaela. "Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2023.

menerapkan gaya kepemimpinan visioner.⁷

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah di Palopo, ditemukan bahwa dari 12 SMP sederajat yang ada di kota Palopo, SMPN 3 Palopo merupakan salah satu dari 3 sekolah penggerak yang ada. Hal ini menarik untuk diteliti, karena untuk melihat bagaimana sisi kepemimpinan visioner kepala sekolah SMPN 3 Palopo dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Studi yang secara khusus meneliti hubungan antara penerapan gaya kepemimpinan visioner dan pencapaian status sekolah penggerak masih belum banyak ditemukan. Penelitian cenderung hanya berfokus pada program sekolah penggerak, transformasi sekolah, aspek komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Studi sebelumnya belum mengungkap secara rinci mengenai strategi kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak, penerapan program sekolah penggerak, serta faktor internal dan eksternal, yang menjadi fokus penelitian ini. Penerapan program Sekolah Penggerak serta Faktor internal dan eksternal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam mewujudkan sekolah penggerak melalui gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap ; 1) penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam

⁷ Dewi Umami Qulsum, Hermanto. "Peran Guru Penggerak Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter." *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 28. No. 3, desember 2022, hal. 315-330. <https://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>

mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo ; 2) program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo ; 3) faktor internal dan eksternal implementasi gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.

Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di bawah judul: “Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, yang dijabarkan ke dalam 3 sub masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo?
2. Apa sajakah program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo?
3. Apa sajakah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo. Secara khusus

penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Penerapan gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo
2. Penerapan Program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo
3. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga atau madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait implementasi gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ida Farida dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung” menemukan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru, lalu supervisi pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, kemudian juga budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.¹ Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan, serta budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, persamaan penelitian ini sama-sama berfokus meneliti pada pengembangan sekolah penggerak terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah memfokuskan peneliti membahas implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak, sedangkan penelitian Ida Farida membahas pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam

¹ Ida Farida, Nur ahyani, Syaiful Eddy, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung, “ *Journal of administration and educational management* “ 6, No.2 (2023)

pengembangan sekolah penggerak.

2. Penelitian Rusmanto dkk, dengan judul “Dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” Kepemimpinan yang progresif di SD dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berhasil karena didukung oleh banyak faktor, antara lain kebijakan pemerintah yang mendukung, adanya dana yang cukup, bantuan dari berbagai sumber, dan lingkungan yang mendukung. Pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas kinerja staf dengan mengadakan pelatihan yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Di era merdeka belajar, guru memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas kinerja. Pemerintah (Kemendikbudristek) juga perlu berperan aktif dengan melakukan penelitian yang mendalam guna merumuskan kebijakan yang jelas dan terarah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks implementasi sekolah penggerak.¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai dampak progres kepala sekolah terhadap perkembangan sekolah penggerak, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sekolah penggerak sebagai bentuk dan acuan sekolah dalam mutu pendidikan.

3. Penelitian Ineu Sumarsih dkk, dengan judul “Analisis Implementasi

¹Rusmanto, R., Anief, S., & Waston, W. “Dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah penggerak terhadap merdeka belajar di Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” .”*Jurnal Pendidikan Islam*”, 5 (1 Januari 2023), 202-207. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1> Januari.328

Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” menemukan bahwa Sekolah penggerak memiliki potensi untuk menjadi model, wadah pengembangan profesional, dan sumber inspirasi bagi guru dan kepala sekolah di sekitarnya. Di SDN Guruminda 244, kepala sekolahnya menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengembangkan program-program partisipatif yang khas, melakukan berbagai inovasi, dan membangun tim guru yang kompak. Hal ini memungkinkan sekolah penggerak ini untuk memfasilitasi kepala sekolahnya dalam memahami kebutuhan pembelajaran siswa secara mendalam dan memberikan bimbingan kepada guru-guru di sekolahnya. Sekolah penggerak tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Guru memahami bahwa setiap anak unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda. Mereka berupaya untuk menciptakan lulusan yang berkarakter baik, mandiri, mampu berpikir kritis dan kreatif, memiliki semangat gotong royong, cinta tanah air, dan wawasan yang luas tentang dunia.² Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak, yang mencakup mengenai penerapan program-program sekolah penggerak. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sekolah penggerak sebagai bentuk dan acuan sekolah dalam mutu pendidikan.

² Ineu Sumarsih dkk, “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, vol.6, No. 5, 2022, pp. 8248-58, <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.

4. Penelitian Teni Marliyana, Sofyan Iskandar dengan judul “Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah” menemukan bahwa dengan adanya program sekolah penggerak, terlihat adanya kemajuan dalam kinerja. Dalam prosesnya, kepala sekolah sebagai penggerak harus memiliki kemampuan kinerja yang mumpuni dan siap menjalankan berbagai tanggung jawab dengan segenap kemampuannya. Transformasi berkelanjutan dan perubahan menuju sekolah yang mampu mencetak profil pelajar Pancasila adalah harapan bagi sekolah penggerak. Upaya ini akan memberikan dampak positif bagi sekolah, seperti peningkatan kinerja yang unggul, digitalisasi yang lebih cepat, serta dukungan intensif dengan pendekatan baru. Di tengah keterbatasan yang ada, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan program sekolah penggerak. Melalui berbagai forum seperti KKG, workshop, dan IHT, kepala sekolah berupaya membangun kesadaran dan semangat partisipasi di kalangan staf pendidik dan tenaga kependidikan. Langkah ini juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan motivasi dan kinerja kepala sekolah, memperbaiki kelemahan dalam manajemen sekolah, serta memastikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh warga sekolah.³ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah, artinya penelitian ini lebih berfokus terhadap manajemen

³ Teni Marliyani, Sofyan Iskandar, “Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6682-6684. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>

kepala sekolah sedangkan peneliti membahas tentang implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak. Penelitian ini sama-sama membahas tentang program sekolah penggerak sebagai bentuk dan acuan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang baik.

Untuk pemahaman yang lebih mendalam, perhatikan tabel perbandingan di bawah ini yang menyajikan data secara rinci.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ida Farida	Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung	Berfokus meneliti pada pengembangan sekolah penggerak terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Fokus penelitian, penelitian ini ialah peneliti memfokuskan membahas implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak, sedangkan penelitian Ida Farida berfokus pada dampak supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya mengembangkan sekolah penggerak..
2.	Rusmanto, dkk	Dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	Sekolah penggerak sebagai bentuk dan acuan sekolah dalam mutu pendidikan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pembahasan mengenai dampak progres kepala sekolah terhadap perkembangan sekolah penggerak, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak.
3.	Ineu Sumarsih, dkk	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di	Membahas tentang sekolah penggerak sebagai acuan	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Analisis Implementasi

		Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	sekolah dalam mutu pendidikan.	Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak
4.	Teni Marliyana, Sofyan Iskandar	Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah	Penelitian ini sama-sama membahas tentang program sekolah penggerak sebagai bentuk dan acuan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang baik.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah, artinya penelitian ini lebih berfokus terhadap manajemen kepala sekolah sedangkan peneliti membahas tentang implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak.

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata "pemimpin". Seorang pemimpin adalah individu yang memimpin suatu kelompok dengan cara memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Kartono dalam Bagus Julianto, mengungkap Kepemimpinan adalah bentuk pengaruh yang didasarkan pada kemampuan individu untuk mendorong atau mengajak orang lain melakukan sesuatu. Hal ini dapat terjadi karena orang lain menerima dan mengakui kepemimpinan individu tersebut, serta karena pemimpin memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Siagian dalam Bagus Julianto dkk,

menyatakan bahwa kepemimpinan adalah faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang baik akan tercermin pada kinerja positif para pegawai dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi.⁴ Akdere, Egan dalam Andi Muhammad dan Hisbullah, Pemimpin yang sukses adalah mereka yang tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Mereka memahami bahwa setiap sekolah memiliki karakteristik unik, lingkungan yang berbeda, serta tujuan dan strategi pengembangan yang beragam. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang efektif harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri agar dapat menginspirasi, membimbing, dan memotivasi timnya secara optimal.⁵ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang sama. Seorang pemimpin yang sukses tidak hanya mengandalkan perintah, tetapi juga kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, memberdayakan, menjadi agen perubahan, dan membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim. Minimal ada tiga keterampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah dalam hal ini seorang pemimpin, yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skills*), keterampilan hubungan manusia (*human relations skills*), dan keterampilan teknis (*technical*

⁴ Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal ilmu manajemen terapan*. Vol. 2, No. 5, (Mei 2021), hal. 678-679. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>

⁵ Andi Muhammad Ajigoena, Hisbullah. "Management of Madrasah Leadership: Between Change and Resistance." *Scientific Journal of Management*. Vol. 10, No. 2, (Desember 2022), hal 421-431.

skills). Ketiga keterampilan manajerial ini diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif.⁶

Secara normatif umat Islam meyakini bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifatullah (Pemimpin) atau orang yang diamanahkan oleh Allah untuk menjaga dan memakmurkan bumi dan kemaslahatan hidup. Setiap orang memiliki tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari lingkup terkecil seperti diri sendiri dan keluarga, hingga lingkup yang lebih luas seperti organisasi, masyarakat, dan negara. Melalui kepemimpinannya, manusia dapat menjalankan amanah kekhalifahan yang diberikan oleh Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Qs. Shaad (38): 26.

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا
لَهُمُ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ
عَذَابَ شَدِيدٍ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ

Terjemahnya:

(Allah berfirman), Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.⁷

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, memberikan penafsiran yang

⁶ Nurdin Kaso, dkk, "The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu". *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, Issue. 1, January-June 2021, Pages 49-58. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index>

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an), 2022, 735-736

mendalam terkait surah Shaad (38): ayat 26 secara garis besar, tafsir ini menekankan perintah Allah Swt, kepada para penguasa (pemimpin), yang memiliki tanggung jawab besar untuk menegakkan keadilan di antara manusia. Allah SWT memerintahkan mereka untuk membuat keputusan yang benar berdasarkan kebenaran ilahi, dengan memikirkan dampaknya di masa depan. Mereka yang hanya mengikuti hawa nafsu dan mengabaikan hari perhitungan akan diazab dengan siksa yang pedih.⁸

Secara keseluruhan, Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah terhadap Surah Shaad ayat 26 menjelaskan tentang keadilan dalam memimpin, menjauhi segala bentuk keserakahan, dan selalu mengingat hari pembalasan adalah landasan penting bagi seorang pemimpin. Ayat ini memberikan nasihat yang sangat berharga bagi setiap individu, terutama mereka yang memiliki peran sebagai pemimpin. Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu bertindak adil dalam segala aspek kehidupan, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di masyarakat. Selain itu, kita juga harus mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu, terutama saat membuat keputusan, serta senantiasa mengingat Allah SWT agar kita terhindar dari perbuatan buruk dan selalu termotivasi untuk berbuat kebaikan.

Abd. Wahab menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain menuju tujuan yang sama. Seorang pemimpin memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota timnya. Pemimpin

⁸ M. Quraish Shihab, Buku Tafsir Al-Mishbah: Pemimpin dan Al-Qur'an (Jakarta: Lentara Hati, 2019)

memiliki otoritas untuk memberikan arahan dan memengaruhi tindakan anggota.⁹

Dalam konteks kepemimpinan Islam, terutama mengenai figur yang mampu memberikan pengaruh dalam segala proses, hal ini telah dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأُمُّ الْأَذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
(هذا الحديث رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ketahuilah setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin orang banyak akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, budak juga seorang pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.”

(HR. Bukhari Muslim).¹⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin dalam kapasitasnya masing-masing dan akan dimintai pertanggungjawaban atas

⁹ Abd. Wahab, “Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual.” (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media,2019), hal. 89

¹⁰ Analisis Hadis Bukhari dan Muslim. “Kepemimpinan dalam Perspektif Islam”. (Jakarta, 2022).

kepemimpinannya tersebut. Tanggung jawab ini berlaku bagi penguasa terhadap rakyat, suami terhadap istri dan anak-anaknya, istri terhadap rumah tangga, dan bahkan budak terhadap harta tuannya. Singkatnya, setiap orang akan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya.

2. Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk membangun, merumuskan, dan mewujudkan visi ideal yang berasal dari dirinya sendiri atau dari hasil diskusi dan interaksi dengan anggota organisasi dan seluruh pemangku kepentingan. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang tentu membedakannya dengan gaya kepemimpinan lainnya. Namun karakteristik ini justru memperkaya gaya kepemimpinan yang sudah ada, sehingga menghasilkan identitas yang benar-benar menggambarkan apa itu kepemimpinan visioner. Dapat di pahami bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran ideal, baik secara mandiri maupun melalui interaksi sosial, dan kemudian mewujudkan pemikiran-pemikiran tersebut menjadi kenyataan melalui proses komunikasi, sosialisasi, dan implementasi.

Nanus dalam Kurniati dkk, mengungkap ada 6 (enam) karakter gaya kepemimpinan visioner yang harus di miliki oleh pemimpin visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu:

- a. Merancang strategi, Keberhasilan seorang pemimpin diukur dari kemampuannya dalam menyusun rencana, melaksanakannya, dan mencapai

target yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemimpin melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses perencanaan. Pemimpin yang visioner tidak hanya memiliki pandangan yang jelas ke depan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang strategi yang jitu untuk mewujudkan visi tersebut. Seorang pemimpin mampu memahami dengan baik lingkungan internal dan eksternal organisasi, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT), sehingga dapat menentukan tujuan, membuat rencana aksi dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia (manusia, finansial, teknologi) yang dialokasikan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan strategis.

b. Memotivasi inspiratif. Visi yang kuat menghadirkan gambaran masa depan yang perlu diwujudkan. Visi dapat menjadi sumber inspirasi, membangkitkan emosi positif, menumbuhkan antusiasme, dan memicu motivasi. Kepemimpinan visioner tidak hanya tentang menyusun rencana, tetapi juga tentang bagaimana menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam mewujudkan visi tersebut. Pemimpin visioner yang kompeten mampu menumbuhkan semangat, membangun kepercayaan, mengkomunikasikan visi dengan baik, dan memberikan harapan serta keyakinan kepada anggota tim bahwa tujuan organisasi dapat dicapai

c. Agen perubahan. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membawa perubahan. Pemimpin yang visioner bertanggung jawab untuk menggerakkan perubahan. Mereka harus menjadi motor penggerak inovasi, memotivasi timnya untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi-solusi baru, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus

berkembang.

d. Pemberdayaan. Kepemimpinan visioner sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan. Pemimpin visioner tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, tetapi juga melibatkan dan memberdayakan anggota tim. Mereka memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi diri mereka. Pemimpin visioner yang baik akan mendorong bawahannya untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas sulit, yang pada akhirnya akan meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mendukung pengembangan diri dan keterampilan anggota tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling percaya.

e. Menjalin kerjasama. Keterlibatan dan dukungan dari komunitas, baik dari dalam maupun luar, serta pemanfaatan sumber daya yang ada akan memastikan perubahan berjalan terus-menerus dan membantu mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Kemampuan membangun kerja sama dengan berbagai pihak sangat penting bagi seorang pemimpin visioner untuk memperluas jaringan, baik di dalam maupun di luar organisasi. Kemitraan yang saling menguntungkan akan menumbuhkan rasa saling menghormati perbedaan pendapat dan budaya.

f. Juru bicara (*spokes person*). Pemimpin berperan penting dalam menyampaikan visi organisasi. Mereka harus mampu mengartikulasikan pesan yang jelas dan mudah dipahami agar dapat membangkitkan semangat seluruh anggota tim, baik di dalam maupun di luar organisasi. Visi yang dikomunikasikan harus relevan,

menarik, dan mampu menginspirasi anggota tim untuk berkontribusi terhadap masa depan organisasi. Dengan menjelaskan visi organisasi kepada semua pihak terkait, baik di dalam maupun di luar organisasi, citra positif organisasi akan terbentuk di masyarakat dan organisasi dapat memiliki perwakilan yang kompeten dalam berbagai pertemuan.¹¹

Seth Kahan dalam Nikolaus Anggal dkk, Kepemimpinan visioner membutuhkan kombinasi antara kesanggupan, kemampuan, dan kepiawaian yang mumpuni untuk memastikan tercapainya kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Kepemimpinan visioner membutuhkan kombinasi antara kesanggupan, kemampuan, dan kepiawaian yang mumpuni untuk memastikan tercapainya kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Hal ini berarti, Dengan visi yang kuat, seorang pemimpin dapat memprediksi tantangan dan peluang di masa depan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menempatkan organisasi pada posisi yang paling menguntungkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹²

Corinne Mc Laughlin dalam Jaya dkk, mendefinisikan pemimpin yang visioner (*Visionery leaders*) adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dengan memanfaatkan intuisi, imajinasi, pemahaman yang mendalam, dan keberanian. Mereka menganggap tantangan

¹¹ Kurniati, "Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Visioner." *Equity in Education Journal* (EEJ), Vol. 5, No. 1, (Maret 2023), hal. 92-93
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>

¹² Nikolaus Anggal, Kristianus, Zakeu Daeng Lio. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 1, Juni 2019, pp. 17

sebagai peluang untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi dan memotivasinya untuk mencapai kesuksesan. Mereka memiliki pandangan yang luas ke masa depan, bertindak sebagai inovator sosial dan agen perubahan. Mereka melihat segala sesuatu secara komprehensif dan selalu berpikir strategis untuk kepentingan semua pihak.¹³

Seorang pemimpin dapat dikatakan visioner jika ia memiliki konsep yang jelas tentang bagaimana, (1) merancang masa depan pendidikan yang produktif; (2) menjadikan dirinya sebagai agen perubahan yang proaktif; (3) memimpin organisasi dengan visi yang jelas; (4) memberikan bimbingan dan pelatihan yang berkualitas; (5) memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan visioner juga tercermin dalam kemampuannya untuk membangun budaya kerja yang kuat untuk mencapai visi dan misi organisasi.¹⁴

Corinne McLaughlin dalam Toha Ma'sum, Pemimpin visioner adalah sosok yang mampu menciptakan perubahan baru dengan memanfaatkan intuisi, imajinasi, dan pemahaman yang mendalam. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi, dan mengubahnya

¹³ Jaya, N., Mukhtar, A., & Ua, A. N. A. "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai". *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (2020) 2(1), 35-43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>

¹⁴ Darmaji,dkk. "Kepemimpinan Visioner dalam Bidang Pendidikan". *Journal Leadership*, 2018, pp. 41-42

menjadi motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin visioner memiliki pandangan jauh ke depan, berperan sebagai inovator sosial dan agen perubahan, serta mampu melihat segala sesuatu secara holistik dan berpikir strategis.¹⁵

Dari beberapa pendapat tentang kepemimpinan visioner, dapat dipahami bahwa kepemimpinan visioner adalah tentang menciptakan masa depan yang lebih baik, di mana pemimpin mampu melihat peluang dan potensi untuk perubahan positif, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang kuat, ia mengarahkan organisasinya menuju kesuksesan melalui serangkaian kebijakan dan tindakan yang visioner, adaptif terhadap perubahan, serta efisien dalam memanfaatkan sumber daya. Kepemimpinan visioner terwujud melalui dukungan penuh dari tim dan pihak-pihak terkait. Seorang pemimpin visioner mampu meyakinkan semua pihak bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil terbaik bagi semua pihak.¹⁶

3. Program Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak adalah sekolah yang mengutamakan pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini dilakukan dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif seperti literasi dan numerasi, tetapi juga pada karakter siswa. Sekolah penggerak

¹⁵ Toha Ma'sum. "Persinggungan Kepemimpinan Transformal dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional." *Jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 2, No. 2, (April 2019), hal. 97-98.

¹⁶ Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai". *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35-43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>

adalah program terobosan dari Kemendikbudristek yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini fokus pada pembentukan sekolah yang berorientasi pada siswa, dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.¹⁷

Program Sekolah Penggerak merupakan bentuk evolusi dari program pengembangan sekolah yang telah berjalan. Program ini dirancang untuk mendorong sekolah negeri dan swasta di seluruh jenjang pendidikan agar dapat berkembang lebih pesat.¹⁸ Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yaitu Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini diwujudkan dengan menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila, dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama kepala sekolah dan guru.

Ada beberapa hal yang mencakup program sekolah penggerak, yaitu: Program Sekolah Penggerak, sebuah inisiatif berskala besar dari Kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membutuhkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam implementasinya di tingkat sekolah, tentunya program ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari pemerintah daerah. Program ini memerlukan

¹⁷ Ineu Sumarsih, dkk. "Analisi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5 (2022), hal. 8520-8521
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

¹⁸ Restu Rahayu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4 (2022), hal. 6314-6317
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah agar dapat berhasil.¹⁹ Kerja sama ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman dan tindakan antara pemerintah pusat dan daerah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kemampuan daerah dalam memberikan bantuan teknis dan sumber daya kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak di wilayahnya, meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, memungkinkan adaptasi lokal agar program ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing daerah. Kemendikbudristek dan pemerintah daerah bekerja sama dalam program Sekolah Penggerak melalui berbagai cara. Bentuk kerja sama ini meliputi pendampingan teknis (pelatihan, konsultasi, dan bimbingan), alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan program (misalnya, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sarana prasarana), serta pemantauan dan evaluasi berkala.²⁰ Kerja sama antara Kemendikbud dan Pemda dalam program Sekolah Penggerak merupakan strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat Indonesia. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif yang difasilitasi oleh Kemendikbud, Program Sekolah Penggerak berupaya meningkatkan kualitas SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan seperti kompetensi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan demi penguatan SDM

¹⁹ Halimatus sakdiah, dkk. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1 (2023), hal.695-696

²⁰ Bella Khofifah., Muhammad Syaifudin. "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak." *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3, No. 8 Januari 2023

sekolah Adapun pelatihan dan Pendampingan yang di sediakan yaitu:

- a) Pelatihan Berbasis Kompetensi, Pelatihan yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang mereka perlukan untuk menjalankan program sekolah penggerak.
- b) Pendampingan Konsultatif, Kemendikbud memberikan bantuan kepada sekolah dalam melakukan perubahan yang diperlukan melalui penugasan pendamping yang akan bekerja secara langsung dengan sekolah.
- c) Pengembangan Kurikulum, Guru mendapatkan dukungan dan pelatihan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan zaman, serta merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh siswa.
- d) Pemanfaatan Teknologi, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dioptimalkan melalui pelatihan guru dalam penggunaan platform daring dan aplikasi pendidikan yang beragam.
- e) Pengembangan Karakter, Selain kompetensi akademik, guru juga dibimbing untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan penguatan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan intensif merupakan langkah strategis dalam program Sekolah Penggerak. Dengan meningkatkan kompetensi dan kapasitas guru dan kepala sekolah, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

Program Sekolah Penggerak mendorong perubahan besar dalam pendekatan pembelajaran. Inti dari perubahan ini adalah pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, semua kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Karakteristik Pembelajaran Paradigma Baru berpusat pada proses pembelajaran siswa yang aktif dan menyenangkan di mana pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang aktif, seperti diskusi, proyek dan eksperimen. Pembelajaran dan paradigma baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan siswa merupakan kunci keberhasilan program Sekolah Penggerak. Penggunaan platform digital untuk mengurangi kompleksitas, menambah efisiensi, inspirasi, dan pendekatan yang kebutuhan saja, Salah satu ciri khas Sekolah Penggerak adalah pemanfaatan teknologi digital secara intensif. Platform digital yang digunakan seperti *Platform Belajar Online*, *Platform Komunikasi*, *Platform Data* ataupun alat kolaborasi lainnya. Contoh penerapannya guru membuat video pembelajaran singkat yang diunggah ke platform belajar *online* untuk mempermudah pemahaman siswa, siswa mengerjakan tugas kelompok menggunakan alat kolaborasi *online* seperti *Microsoft Teams*. Penggunaan platform digital dalam Sekolah Penggerak merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan

kebutuhan siswa di era digital.²¹

Program Sekolah Penggerak adalah kebijakan baru yang ditetapkan pada tahun 2020. Kebijakan ini dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Proses penerapan program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi hingga terpilih dan ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak. Ada beberapa Peraturan Menteri yang menjadi dasar pelaksanaan Sekolah Penggerak, diantaranya;

1) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak.

- a) Menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar pancasila.
- b) Menetapkan Tujuan Program Sekolah Penggerak, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah TIK dan platform bagi guru dan kepala sekolah, memperkuat kepemimpinan sekolah serta mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sasaran Program Sekolah Penggerak; Guru/pendidik PAUD, Kepala Satuan Pengawas sekolah/penilik, yang berlokasi di provinsi/kabupaten/kota yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.²²

²¹ Halimatus saktilah, dkk. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1 (2023), hal. 695-696

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 1177/M/2020 tentang "Program Sekolah Penggerak".

2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

- a) Mengatur penugasan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Persyaratan untuk ditugaskan sebagai kepala sekolah, yaitu; Memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat profesi yang sesuai dengan jabatan kepala sekolah, Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di satuan pendidikan.
- c) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.²³

3) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak

- a) Mengatur pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara lebih rinci.
- b) Ruang lingkup penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak meliputi:
 - 1. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak
 - 2. Pelaksanaan kegiatan program Sekolah Penggerak pada pemerintahan daerah provinsi/kabupaten/kota. input yang diperlukan terdiri dari empat aspek, yaitu:
 - a) Regulasi yang mendukung penyelenggaraan Sekolah Penggerak, seperti regulasi dasar Program Sekolah Penggerak, regulasi mengenai pengangkatan dan

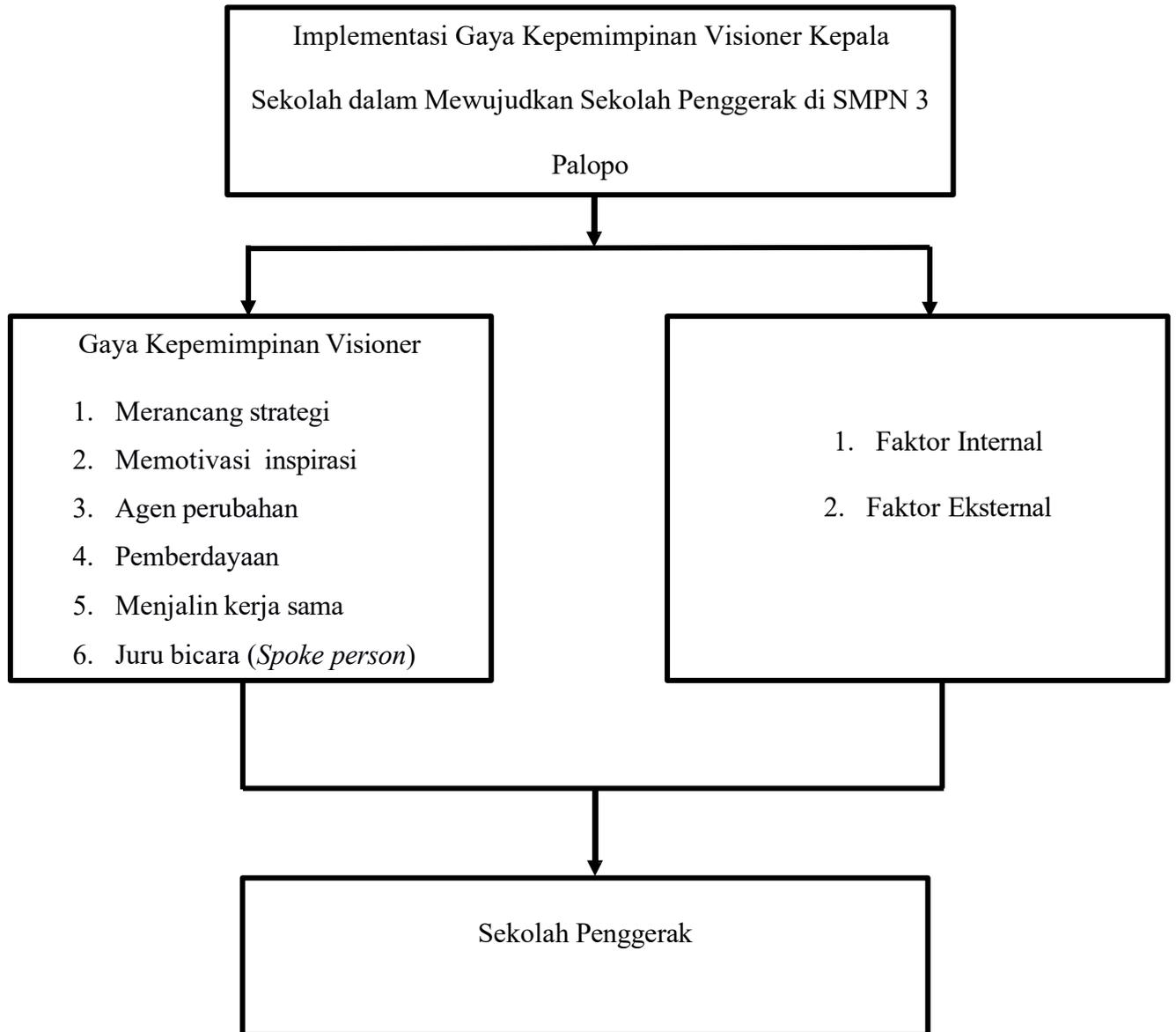
²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi”. Nomor 162 Tahun 2021 tentang *Program Sekolah Penggerak*.

beban kerja kepala sekolah, serta regulasi tentang guru;

- b) Sumber daya konseptual Program Sekolah Penggerak antara lain kajian akademik, pedoman pelaksanaan dan pedoman teknis, pedoman evaluasi, modul pelatihan dan pedoman pendampingan, kurikulum, serta profil dan rapor pendidikan;
- c) Teknologi pendukung Sekolah Penggerak, seperti dukungan fasilitas TIK dan platform bagi guru dan kepala sekolah;
- d) SDM pendukung Sekolah Penggerak (konsultan, pendamping daerah dan pelatih ahli), yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu.²⁴

²⁴ *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, Permendikbudristek No. 162/2021 (2021).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Program sekolah penggerak merupakan suatu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengimplementasikan gaya kepemimpinan visioner dalam pelaksanaannya seperti

merancang strategi, memotivasi inspirasi, agen perubahan (*agen of change*), menjalin kerja sama serta menjadi juru bicara (*Spoke Person*). Tentunya setiap strategi yang akan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, yang akan menentukan keberhasilannya. Sehingga, tujuan dari pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner ini untuk mewujudkan sekolah penggerak sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif, di mana jenis penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Bogdan dalam Ahmad Tanzeh, merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang kaya. Data ini diperoleh melalui kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan penelitian, serta pengamatan langsung terhadap perilaku mereka dalam konteks yang natural. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari suatu fenomena sosial, budaya, atau psikologis, serta memahami perspektif partisipan secara lebih komprehensif.²

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Adapun tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekolah dan interaksi lingkungan antara individu, kelompok dan lembaga. Metode pendekatan penelitian merupakan hal yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian Dalam penelitian ini jenis

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 5.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras Perum Polri, 2019),

penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah.³ Fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMPN 3 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.” Hal ini kemudian dijabarkan dalam beberapa fokus penelitian yaitu: bagaimanakah penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo serta bagaimanakah program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Palopo, Jl. Andi Kambo Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2.1 Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Bagaimanakah penerapan gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang strategi 2. Memotivasi Inspirasi 3. Agen Perubahan 4. Pemberdayaan 5. Menjalin kerjasama 6. Juru bicara (<i>Spoke Person</i>)
2.	Apasajakah bentuk penerapan program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum 2. Metode pembelajaran yang aktif 3. Terlaksananya pelatihan peningkatan kualitas bahan ajar

³ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolah, 2019), 175

		4. Kerjasama Kemendikbudristek	dengan
3.	Apa sajakah faktor internal dan eksternal implementasi gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	

C. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner kepala sekolah merujuk pada gaya kepemimpinan di sekolah yang didasarkan pada visi yang jelas dan inspiratif. Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner memiliki kemampuan untuk merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang kuat dan memotivasi, yang bertujuan untuk membimbing seluruh komunitas sekolah menuju tujuan yang lebih besar dan lebih baik.⁴ Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja para guru selalu terjaga. Dengan demikian, idealnya, kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan

⁴ Wahyudi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam organisasi Pembelajar", *Jurnal Learning Organization*, Vol. 3, No. 1, 2018

kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁵

Kepemimpinan visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi sebuah organisasi yang ingin mewujudkan generasi efektif dan kompetitif. Kemampuan memengaruhi yang dimiliki seseorang pemimpin akan menentukan cara yang digunakan guru dalam mencapai hasil kerja. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka. Sangat penting bagi seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan *soft skills* yang baik. Sebab kecerdasan intelektual (akademik) jika tidak diimbangi dengan kecerdasan non-akademik (*soft skills*), seseorang akan menjadi tidak sempurna. Seorang kepala sekolah yang cerdas saja, jika perilakunya tidak bijaksana, tidak toleran, tidak memotivasi tetap saja akan ditolak oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, memiliki motivasi, mudah beradaptasi dan lain sebagainya.⁶

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner, karena ia merupakan motor penggerak dari semua ide yang ada. Empat

⁵ Nurdin Kaso, dkk. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal Manajemen pendidikan islam*, vol 11, no.2, (Agustus 2021), pp.106-21

⁶ Ayu Lestari, dkk. "Pengaruh *Soft Skills* Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Journal of Islamic Eductaion Management*, Vol.7, No. 1, (April 2022), hal 107-120,

peranan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya di antaranya, sebagai penentu arah (*Direction Setter*), agen perubahan (*Agen of Change*), juru bicara (*Spokes Person*) serta sebagai pelatih (*Coach*).⁷

2. Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan inisiatif di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan perubahan positif di dalam dan di sekitar sekolah. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang menjadi pusat inovasi, inspirasi, dan perubahan positif dalam sistem pendidikan.

Sekolah Penggerak memberikan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat negara dalam memberikan hak dan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga negara.⁸

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dengan tujuan dari desain

⁷ Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2018, pp. 71-74

⁸ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak." *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, No. 2, (Oktober 2022), hal. 18-19
<https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>

penelitian adalah untuk memberikan peneliti sebuah peta jalan yang jelas dan terorganisir untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Desain penelitian dimulai dengan memilih kasus, diikuti dengan pembuatan instrumen, turun ke lapangan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data. Investigasi diakhiri dengan peneliti menarik kesimpulan tentang temuan

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan satu informasi dan keterangan yang menunjukkan fakta. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan yang menjadi sasaran penelitian. Sumber data primer dan penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru dan staf bagian tata usaha (TU), di SMPN 3 Kota Palopo.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berbeda di SMPN 3 Kota Palopo, seperti informasi yang didapat dari pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, jurnal, buku, internet dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data ia memainkan peran penting dalam memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses

pengumpulan data. Setelah tahap awal, peneliti mengembangkan instrumen tambahan untuk mendukung pengumpulan data, yaitu: 1) Pedoman wawancara; 2) Pedoman Observasi atau Catatan Lapangan; 3) Studi Dokumentasi.

G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu;

3. Derajat Kepercayaan (*credibility*), Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.
4. Keteralihan (*transferability*), *Transferability* pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan d alam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

5. Kebergantungan (*dependability*), Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan diuji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.
6. Kepastian (*confirmability*), Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.⁹

H. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁹ Elma Sutriani, Rika Octaviani. “ Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.”, Qosim: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humanior*, Vol. 1, No. 1, Mei 2023, 15-16, doi: <https://ejournal.yayassanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Kota Palopo.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara agar ditemukan masalah yang sedang diteliti dan pelajari lebih lanjut tentang berbagai hal dari narasumber. Dengan menggunakan teknik wawancara akan lebih mudah bagi peneliti dalam menambah informasi yang relevan mengenai implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Kota Palopo. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf narasumber akan disempurnakan dengan panduan wawancara dan beberapa alat bantu lainnya seperti: *notebook*, *handphone* untuk merekam atau video, dalam pertimbangan dapat menguatkan hasil wawancara. Adapun informan yang diwawancarai meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta staf yang ada di SMPN 3 Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Kelanjutan dokumen untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, maupun data lain yang relevan dengan penelitian. Data yang akan dikumpulkan seperti laporan terkait siswa baru, surat-surat perizinan dan laporan pengelolaan kegiatan sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengorganisir data penelitian, analisis dan interpretasi data merupakan prosedur yang berbeda secara fundamental. Kata-kata, konteks nonverbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan reduksi data merupakan pertimbangan penting dalam analisis. Sementara proses interpretasi mencakup menghubungkan makna dan relevansi analisis, menggambarkan pola deskriptif dengan memeriksa hubungannya, dan menghasilkan kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.¹⁰ Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di lingkungan penelitian. Metode analisis dan interpretasi data yang digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah Model Analitik Miles dan Huberman dengan langkah- langkah sebagai berikut:

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 174.

1. Kondensasi data, yaitu hasil dari data yang didapatkan dari lokasi penelitian, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Mengurangi data dengan merangkum, memilih yang penting, pada yang penting, dan memilah yang tidak digunakan.
2. Penyajian data, yaitu hasil yang dibentuk menggunakan teks deskriptif singkat. Yang di mana penyajian data tersebut dapat memudahkan dalam pemahaman data agar mempermudah rencana yang ingin dikerjakan.
3. Penarikan Kesimpulan, agar mengambil kesimpulan analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dipaparkan pada bentuk cerita untuk respon atas rumusan masalah yang telah dirumuskan di penelitian.¹¹

¹¹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 108.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo

Penerapan gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yang merupakan elemen penting dalam keberhasilan sekolah penggerak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak menjadi indikator penting akan tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMPN 3 Palopo mengenai hal itu sebagai berikut.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan dalam hal ini kepala sekolah SMPN 3 Palopo bapak H. Basri yang menjelaskan bahwa:

“Dalam merancang strategi tentu kita tidak terlepas dari visi sekolah kami yang disusun dengan bersama-sama yang merupakan tuntutan awal dari sekolah penggerak pada awalnya, yang disusun mulai dari visi misi sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. Mengenai bagaimana visi ke depannya sebagai sekolah penggerak yang visioner, itu tentu kami dalam hal ini selalu *mengupgrad* hal-hal yang lama, menyesuaikan dengan hal-hal yang baru, sehingga kami di SMPN 3 Palopo itu, jika ada hal baru sepertinya kita yang mau duluanlah. Kita sebagai sekolah penggerak selalu ingin terdepan, sesuai namanya tadi sebagai sekolah penggerak tentu harus menjadi sekolah teladan untuk sekolah-sekolah lainnya. Jadi kami mengerahkan berbagai tenaga yang ada dengan memaksimalkan masing-masing potensi yang dimiliki, untuk bagaimana menjadi sekolah yang visioner. Sebagai kepala sekolah yang visioner, itu saya tidak henti-hentinya untuk mencari informasi-informasi terbaru, dengan melibatkan semua guru dan staf yang ada, karena inti dari sekolah penggerak itu bagaimana kita mampu

memberdayakan semua komponen-komponen yang ada, mampu berkolaborasi dan bekerja sama sehingga visi misi sekolah tercapai dengan baik”.

Dengan menggunakan berbagai strategi-strategi untuk menginspirasi dan memotivasi guru maupun siswa dalam mewujudkan visi misi sekolah penggerak, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMPN 3 Palopo dalam memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh *stakeholder* sekolah dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“Saya selaku kepala sekolah berusaha menanamkan jiwa sang juara kepada guru dan karyawan dengan tujuan agar mereka pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas, sebagai kepala sekolah saya juga senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya bekerja dengan dasar keikhlasan, dengan membangun komunikasi yang positif karena dengan hal itu akan membawa kita pada perubahan yang positif”. sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Palopo, saya harus mampu mengatur semuanya, saya harus mampu memotivasi para guru sehingga apa yang saya sampaikan, sampai kepada mereka semua. Dengan adanya sekolah penggerak ini tentu kita melalui berbagai macam pelatihan-pelatihan sebelum dioperasikan sebagai sekolah penggerak, dimulai dengan mengikuti diklat dengan sekian materi-materi yang dilalui, sampai sekarang selalu ada pelatihan-pelatihan, sehingga otomatis potensi-potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang kemudian di imbakkan juga ke guru-guru, itu ada perubahan-perubahan dari sebelumnya”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Rahmanengsi Zain selaku guru penggerak di SMPN 3 Palopo bahwa,

“kepala sekolah tidak hanya merancang strategi yang jelas, tetapi juga mampu memotivasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan SMPN 3 Palopo tidak terlepas dari peran sentral kepala sekolah sebagai agen perubahan. Beliau tak hentinya mendorong partisipasi aktif tim dengan mendelegasikan tugas-tugas yang memang kami fokusnya pada bidang tersebut”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj.Widharty selaku guru Penggerak di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Kepala sekolah sangat menginspirasi bagi kami seorang guru, karena sangat membantu dan mensupport kinerja menjadi tenaga kependidikan, kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo ini betul-betul melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin, kami sebagai seorang guru sangat enggan kepada beliau karena selalu memberikan kami contoh yang positif salah satunya beliau sangat memprioritaskan kedisiplinan, dengan gaya kepemimpinannya yang idealis, beliau menjadikan kami sebagai mitra kerja sehingga kami tidak lagi canggung untuk melakukan komunikasi dengan kepala sekolah”.

Untuk menghadapi era digital, kepala sekolah SMPN 3 Palopo merancang strategi khusus dalam mengembangkan keterampilan siswa, yang diintegrasikan secara seimbang dengan kegiatan belajar-mengajar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“Untuk strategi khusus mungkin kami disini tidak terlalu membedakannya dengan strategi-strategi lainnya, artinya kita gunakan strategi ini kemudian dikombinasikan nantinya dalam pembelajaran. Kami mendorong penggunaan teknologi dalam semua mata pelajaran, guru-guru disini tentu harus lebih dulu memahami bahan ajar yang akan di kombinasikan dengan teknologi ini nantinya, sebelum di publikasikan kepada siswa nantinya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj.Widharty selaku guru Penggerak di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Sebagai salah satu guru penggerak disini, tentu saya harus terlebih dahulu inisiatif membuat suatu bahan ajar yang dapat diakses dengan mudah di *gadget* agar dapat di *share* keteman-teman lainnya. Kepala sekolah sering kali memberikan arahan kepada guru-guru untuk menggabungkan penggunaan teknologi tidak hanya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi, tetapi semua mata pelajaran. Karena seperti yang kita lihat semakin hari perkembangan teknologi ini semakin pesat, jadi mau tidak mau kita para guru harus mempunyai basic dalam hal tersebut, minimal pandai menggunakan aplikasi editor seperti canva, print manual

dan sejenisnya. Ini juga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran agar tidak monoton dan siswa juga merasa memiliki beragam model pembelajaran, biasanya siswa kan senang tu, kalau berhadapan dengan visual, audio, apa lagi kalau sudah melihat kita tentang proyektor itu senangnya luar biasa, tapi bukan berarti kita mengesampingkan pembelajaran yang berbasis manual seperti buku paket, artinya kita menyeimbangkanlah.”

Kepala sekolah menilai strategi ini penting untuk diimplementasikan karena akan mempersiapkan guru dan siswa menghadapi era digitalisasi yang semakin pesat, sebagai sekolah penggerak SMPN 3 Palopo akan selalu berusaha untuk terdepan dalam segala aspek, tak terkecuali dalam pemanfaatan teknologi itu sendiri. Guru berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menjaga minat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan guru selalu termotivasi dalam belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta metode pembelajaran yang beragam, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan pemberi inspirasi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“Saya menganggap bahwa motivasi guru itu adalah kunci utama dari berhasilnya pendidikan apa lagi di era yang terus menerus mengalami perubahan ini. Saya sebagai kepala sekolah, bagaimana kemudian memastikan guru-guru bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, ya tentunya dengan saya memposisikan diri saya layaknya seorang pemimpin yang visioner, dengan selalu memotivasi semuanya dalam hal positif apapun itu. Sebagai kepala sekolah saya berusaha menjadi contoh baik yang dapat menjadi semacam inspirasi bagi semua guru, selalu terbuka terhadap ide-ide baru, berani mengambil resiko dan terus belajar mengembangkan diri.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj.Widharty selaku guru Penggerak di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Disini kita tidak takut akan ketinggalan informasi terbaru, karena pasti disetiap harinya kepala sekolah selalu hadir untuk memberikan ide-ide baru,

yang selalu memotivasi kami semua untuk terus semangat dalam proses penyesuaian diri dengan perkembangan zaman. Kemampuan kepala sekolah itu sudah tidak diragukan lagi ya, beliau berusaha menciptakan lingkungan kerja yang positif, kepemimpinan yang sangat inspiratif, yang membuat saya dan teman-teman sangat merasa dihargai dan mendorong kami untuk selalu melakukan yang terbaik setiap harinya, sehingga tak heran lagi apabila para guru disini selalu memberikan umpan balik sesuai yang diharapkan oleh kepala, sehingga nantinya kita dapat mengetahui dengan jelas tentang kekurangan dan kelebihan yang ada.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Rahmanengsi Zain selaku guru penggerak di SMPN 3 Palopo bahwa,

“Guru-guru yang ada disini termasuk saya, tentu selalu semangat dalam belajar, asah potensi dan asah keingintahuan terhadap hal baru, selain itu kami merasa sangat dihargai oleh kepala sekolah karena kepala sekolah selalu memberikan apresiasi kepada guru yang mampu menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar, biasanya kita diberikan sertifikat, hadiah, atau promosi jabatan.. siswapun sama, kepala sekolah akan menyediakan hadiah kepada siswa yang berprestasi, kadang juga kami para guru menerapkan hal ini pada saat proses pembelajaran. Tujuannya bukan untuk menyombongkan diri ya, tetapi kita tekankan bahwa apresiasi yang didapat itu merupakan usaha nyata dan kegigihan dari setiap yang ingin berusaha dan bekerja dengan rasa keikhlasan, seperti yang sering disampaikan oleh kepala sekolah.”

Kepala sekolah SMPN 3 Palopo senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan diri, yang bertujuan untuk membawa perubahan positif dan berbagi pengetahuan dengan para guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“dengan adanya sekolah penggerak ini melalui berbagai macam pelatihan-pelatihan sebelum dioperasikan sebagai sekolah penggerak, kita mengikuti diklat dengan sekian materi-materi yang dilalui, sampai sekarang selalu ada pelatihan-pelatihan, sehingga otomatis potensi-potensi alhamdulillah meningkat, dan itu mendatangkan perubahan-perubahan dari sebelumnya. Jadi pengembangan diri kepemimpinan ini adalah hal yang penting bagi saya sebagai kepala sekolah. Karena pemimpin yang baik adalah pemimpin yang terus belajar dan berkembang. biasanya mengikuti beberapa pelatihan dan pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh Dinas

Pendidikan, lembaga pendidikan, maupun organisasi profesi, seperti contohnya *workshop* kurikulum, *workshop* ini sangat penting ya untuk memastikan saya selalu up-to-date dengan perubahan terbaru, kemarin juga sempat kita mengadakan seminar tentang Teknologi Pendidikan karena mengingat era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Dari kegiatan ini tentu mendatangkan banyak perubahan positif ya, karena seminar ini membantu kita, memberikan kita pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Juga tak kalah pentingnya yaitu pelaksanaan kegiatan komunitas belajar (Kombel) setiap pekanya. Tentunya semua perubahan yang nampak itu tidak akan berhasil jika hanya dipaksakan dari atas. Artinya saya selalu melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam proses perubahan. Kami berdiskusi, merumuskan visi bersama, dan merencanakan langkah-langkah implementasi. Dan tentu kami juga secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur kemajuan dan dampak perubahan, kemudian hasil evaluasi ini kami gunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, untuk kemajuan sekolah.

Rangkaian pelatihan yang diberikan dalam program Sekolah Penggerak, baik sebelum maupun sesudah implementasi, telah memberikan dampak yang luar biasa. Melalui diklat dan pelatihan berkelanjutan, potensi kepala sekolah meningkat secara dramatis, yang kemudian ditularkan kepada guru-guru, menghasilkan transformasi positif. Namun semua itu tentunya tidak lepas dari kerja sama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan pemerintah. Dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah, sekolah tentunya memperhatikan beberapa aspek penting seperti kriteria pemilihan mitra, kesepakatan program kerja, dan evaluasi keberhasilan kerja sama.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“Agar dapat mengetahui potensi mitra yang kami ajak kerjasama, terlebih dulu kami memetakan kebutuhan sekolah, hal ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, ketersediaan dan pengembangan fasilitas maupun peningkatan kompetensi guru dan siswa. Yang paling penting disini adalah calon mitra tersebut memiliki kesamaan visi dan misi dengan sekolah,

terlebih lagi harus memiliki rekam jejak yang baik dan terpercaya di bidangnya, kita juga melihat manfaatnya untuk siswa dan sekolah, serta kerjasama yang diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang. Jadi betul-betul kita perhatikan dari semua segi aspek tersebut, artinya kita saling menguntungkan ya. Alhamdulillah ya kita disini telah menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan beberapa pihak seperti dengan perguruan tinggi, contohnya pengembangan kurikulum, pelatihan-pelatihan guru itu termasuk semua dan yang sering terlihat itu dengan adanya program magang siswa ya kalau tidak salah, nah mitra lainnya itu seperti lembaga non-pemerintah misal pengembangan karakter siswa dan pemberian bantuan beasiswa. Beberapa contoh program kerjasama yang Alhamdulillah telah terlaksana seperti Program pelatihan guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan Universitas Andi Djemma Palopo, Program PKL siswa kami di beberapa perusahaan di Kota Palopo, dan baru-baru ini terlaksana Program pengemangan karakter siswa melalui kegiatan monitoring dengan lembaga swadaya masyarakat. Disamping itu kami tentunya tidak lupa untuk melakukan evaluasi untuk mengukur sudah sejauh mana tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kerjasama ini, dan tentu bukan hanya saya yang menilai namun saya tentu melibatkan pihak lain seperti guru, siswa, orang tua siswa, terlebih lagi kepada mitra kerjasama. Nah keberhasilannya tentu dilihat dari semangat dan antusias guru dan siswa, bagaimana perubahan-perubahan positif itu mencul ketika program-program ini diterapkan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi kami untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program kerjasama berikutnya.”

Kepala sekolah berupaya menjadi komunikator yang efektif agar pesan tentang visi sekolah dapat tersampaikan dengan baik kepada semua pihak, baik internal maupun eksternal, sehingga kerja sama dapat berjalan sesuai harapan. Untuk itu, beliau menjalin hubungan baik dengan media massa, tokoh masyarakat, dan pihak eksternal lainnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo yang memberikan penjelasan bahwa,

“Salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi sekolah yakni dengan menerapkan komunikasi yang efektif. Sebagai kepala sekolah tentunya saya sangat memperhatikan hal ini, biasanya untuk mengkomunikasikan visi sekolah secara internal, itu kami mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh staf sekolah, baik guru, tenaga

kependidikan, maupun karyawann lainnya. Ya, dalam pertemuan itu biasanya kami membahas berbagai hal terkait visi sekolah, termasuk itu tadi mitra kerja, apa-apa saja pencapaian yang telah diraih, tantangan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut. Sering-sering juga kami menyinggung persoalan pengelolaan media internal seperti papan pengumuman, *website* sekolah, dan grub *WhatsApp* sekolah untuk memberikan informasi terbaru terkait visi sekolah. Terkadang pembahasannya juga itu terkait pengadaan lanjutan kegiatan pelatihan berupa *workshop*, seminar, dan kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Beda lagi kalau komunikasinya kebagian eksternal, seperti pertemuan orang tua siswa untuk menyampaikan informasi terkait visi sekolah, program-prgram yang telah kita laksanakan, serta perkembanagan siswa. Kami juga menjalin hubungan baik dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk membuat berita yang isinya itu berupa kegiatan-kegiatan sekolah yang relevan dengan pencapaian visi sekolah, kami paham betul bahwa sangat penting membangun hubungan baik dengan media massa, tokoh masyarakat, dan pihak eksternal lainnya.”

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMPN 3 Palopo di antaranya:

Merancang strategi, Memotivasi dan Menginspirasi, Agen perubahan, memberdayakan seluruh tim, Menjalin Kerjasama dan Membangun komunikasi yang efektif, dengan mendorong partisipasi aktif dengan mendelegasikan tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensi masing-masing, tentu sangat berdampak terhadap keberhasilan SMPN 3 Palopo.

2. Penerapan Program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 3 Palopo dalam rangka implementasi PSP seperti; Pengembangan kurikulum, Pembelajaran aktif, penguatan literasi dan numerasi, pengembangan karakter, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Palopo

memberikan penjelasan bahwa,

“Berbicara tentang Program Sekolah Penggerak (PSP), tentu ini menyangkut tentang komponen-komponen utama dari sekolah penggerak itu sendiri. Adapun komponen-komponen yang kami jalankan selama ini, yang pertama sebenarnya itu adalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini para guru, bagaimana meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, saya selalu sampaikan kepada semua guru untuk selalu menghadirkan pemikiran-pemikiran baru baik itu dalam mengembangkan kurikulum, membuat suasana pembelajaran yang aktif, peningkatan pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter terlebih penting mampu memanfaatkan teknologi. Kemudian dalam peningkatan itu tentu akan berimplikasi pada hasil belajar siswa nantinya, di samping itu saran prasarana pembelajaran yang memang mendukung dengan adanya dana dari pemerintah, disertai dengan dana BOS reguler yang kemudian dipakai untuk meningkatkan kompetensi dari guru-guru”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj.Widharty selaku guru Penggerak di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Selayaknya guru penggerak tentu kita selalu ingin mengasah skill dan kemampuan yang kita punya, kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo berupaya memberikan kami pengetahuan atau ide-ide yang disampaikan melalui komunitas belajar dan kami selaku guru selalu mendengar apa yang disarankan oleh kepala sekolah, Di SMPN 3 Palopo memiliki enam guru penggerak, salah satu di antaranya adalah saya, tentu kami sebagai guru penggerak harus selalu memiliki ide-ide atau gagasan baru setiap harinya yang nantinya akan kami *sharing* dengan guru-guru lainnya. Dan dalam pelaksanaannya tentu kami mempunyai tim atau struktur kelompok yang terdiri dari wakil-wakil, kita berdayakan mereka semua apabila ada hal-hal baru, dengan memberikan sesuai dengan *job* nya masing-masing, sehingga informasi dapat dengan cepat tersampaikan dan dapat terlaksana dengan baik.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rahmanengsi Zain salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo bahwa,

“Mengenai pembagian tugasnya itu sesuai dengan tupoksinya masing-masing, contohnya kami selalu memperbarui setiap pergantian tahun pelajaran, setiap semester kami evaluasi, tentu dalam pemberian tugas ini berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dan kami melakukan evaluasi setiap tahunnya”.

Program Sekolah Penggerak dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, Terdapat beberapa Program Sekolah Penggerak (PSP), yang terlaksana di SMPN 3 Palopo. Yang tentu ini menghadirkan beberapa perubahan yang signifikan dalam keberhasilan Pendidikan di SMPN 3 Palopo.

a) Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmanengsi Zain salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo

“karena ini kan kurikulum merdeka ya, jadi kami sebagai guru penggerak mencoba mengimbaskannya kepada tema-teman, dan berusaha dilakukan sehingga perubahannya terlihat, contohnya bagaimana membuat pelajaran itu menyenangkan, kemudian ada refleksi yang dulunya hanya beberapa guru saja yang melakukan refleksi, namun setelah kami imbaskan ternyata refleksi itu sangat penting disetiap pembelajaran, kemudian kalau dulu itu hanya beberapa guru yang melakukan analisis diagnostik di awal pembelajaran, akan tetapi setelah ada guru penggerak itu hampir semua menerapkan analisis diagnostik, karena itu dianggap penting baik kognitif ataupun non kognitif, untuk melihat kesiapan siswa belajar siswa”.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Widharty salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo

“Pengembangan kurikulum ini kan merupakan suatu yang kompleks ya, mengikuti perkembangan zaman dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, contohnya dulu itu banyak di antara guru tidak memperhatikan kesiapan belajar siswa, jadi hampir semua guru itu tidak memahami dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, begitu jam pelajaran dimulai tidak ada yang namanya *ice breaking* atau pertanyaan pemantik yang diberikan guru kepada siswa, tapi setelah ada guru penggerak ada status sekolah penggerak yang identik dengan kurikulum merdeka ya, pengembangan kurikulum, wah ternyata itu penting juga. Termasuk juga P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pada kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak yang selalu dievaluasi dan dimonitor, dan itu alhamdulillah berhasil ditahun pertama dan ini sudah tahun ke tiga, kebetulan ditahun pertama saya yang sebagai fasilitator yang menyiapkan materi”.

Para guru di SMPN 3 Palopo harus memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman ini mencakup pemilihan metode pengajaran yang tepat, penggunaan sumber belajar yang relevan, dan penilaian yang komprehensif.

b) Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basri Kepala Sekolah di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Semua guru yang ada di SMPN 3 Palopo ini, terkhusus guru penggerak itu akan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar, karena dengan hal semacam ini yang akan membuat proses pembelajaran itu menjadi aktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mencari tahu, berdiskusi, kemudian mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Yang paling saya lihat itu, siswa jadi lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung, apalagi ketika ada praktik yang membuat mereka harus keluar daripada lingkungan sekolah dan mencari alat dan bahan, itu mereka akan sangat antusias dan akan lebih terlihat kerja samanya, mereka juga jadi lebih berani menyampaikan pendapat, dan belajar bekerja sama dalam tim, tentunya dengan hal seperti ini sebagian besar tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan alhamdulillah, boleh dikata berhasil, karena siswa senang dan mampu memahami apa yang sedang mereka kerjakan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Widharty, salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo

“Karena gaya belajar siswa itu berbeda-beda ya, ada yang kinestetik, auditori, visual, jadi itu dulu yang kita perhatikan sebelum memulai pembelajaran, jadi kalau siswa memiliki gaya belajar kinestetik kita akan memberikan dia soal-soal yang membutuhkan unjuk kerja, kalau yang senangnya audio dan visual kita akan menyesuaikan dengan gaya belajar itu, yang paling mereka senang itu biasanya ketika belajarnya *outdoor*, karena kita juga sekarang boleh di luar kelas boleh modelnya di depan kelas, ataupun di perpustakaan bebas, tapi bukan berarti mereka bebas melakukan hal apapun, kami para guru akan tetap mengawasi sembari kita lihat, si ini

sudah paham namun kurang, jadi kita betul-betul mengimbangi kebutuhan siswa”.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rahmanengsi Zain, salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo

“Sebagai guru penggerak di SMPN 3 Palopo, saya selalu berusaha mencoba membuat kegiatan yang menarik dan bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa yang pasif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk berpendapat, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kami para guru sering kali menggunakan diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, atau bahkan mengkombinasikan semuanya tergantung kebutuhan anak-anak kita. Misalnya, saat belajar tentang kerajinan tangan karena saya guru seni budaya ya, saya pernah meminta siswa membuat model kerajinan tangan sederhana, lalu mereka menjelaskan bahan, alat sampai pada cara kerjanya. Kadang kita sulit mengendalikan kelas yang terlalu ramai, karena SMPN 3 Palopo ini merupakan SMP yang paling banyak pesertanya, setiap kelas itu ada sekitaran 30 siswa kalau tidak salah ya, tapi saya dan guru lainnya terus belajar dan mencari cara agar semua siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.

Kepala sekolah SMPN 3 Palopo sangat mendukung adanya penerapan pembelajaran aktif karena melihat banyak manfaatnya bagi siswa. Guru harus terus mengeksplor pengetahuan dan keterampilannya untuk mengkondisikan kelas sebelum atau jam-jam terakhir pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*, belajar sambil bermain *games* dengan tujuan agar siswa tidak jenuh.

c) Terlaksananya kegiatan Komunitas Belajar (KomBel)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basri Kepala Sekolah di SMPN 3 Palopo menyatakan bahwa,

“Pemerintah memberikan dana kepada sekolah kami itu sebagian besar dana kami gunakan untuk pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi guru, di sini kami mempunyai tim khusus untuk membantu membawakan materi-materi yang nantinya akan memberikan penyegaran-penyegaran kepada tim yang ada di sekolah ini kemudian tim-tim inilah yang nantinya membawakan materinya ke komunitas belajar (kombel) untuk diperlihatkan kepada semua

guru, jadi ini merupakan penyegaran-penyegaran yang selalu dilakukan setiap pekan di hari jum'at, jadi memang ada strategi tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain yang tidak termasuk sekolah penggerak. Dan sebagai kepala sekolah tentu saya sangat mendukung dan mengapresiasi adanya kegiatan pelatihan ini.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Widharty, salah satu guru penggerak di

SMPN 3 Palopo

“Yang menjadi perbedaan signifikan bahwa selama menjadi sekolah penggerak, itu ada namanya Komunitas Belajar (kombel) di setiap sekolah penggerak, yang harus jalan programnya, kalau di SMPN 3 itu sendiri namanya SIPAMASE (Sistem Pembelajaran Menyenangkan dan Efektif), ini dilakukan sekali sepekan tepatnya di hari Jum'at, jadi di hari jum'at itu siapa-siapa saja yang ingin berbagi, tapi biasanya kami guru penggerak diminta untuk memberikan praktik baiknya yang bisa di *share* untuk teman-teman, contohnya cara menggunakan *canva*, aplikasi pengedit yang cepat dan mudah dipahami dan lainnya”.

Untuk memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah kepada SMPN 3 Palopo sebagai sekolah penggerak, Kepala sekolah menggunakannya dalam penerapan program sekolah penggerak seperti, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, serta pelatihan dan *workshop* salah satunya yaitu komunitas belajar (Kombel), yang di mana ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Komunitas Belajar (Kombel) menjadi wadah bagi para guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik dalam pembelajaran.

3. Faktor Internal dan Eksternal Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Kota Palopo

a) Faktor Internal yang berkontribusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri Kepala Sekolah SMPN

3 Palopo yang mengatakan bahwa

“ya, tentu Ada beberapa faktor internal yang menjadi peluang sekaligus tantangan, dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, seperti; Faktor lingkungan, yang mendukung di sini adalah tempatnya yang strategis, luas, tertata dan nyaman, jadi mau guru ataupun siswa akan merasa nyaman, kemudian di SMPN 3 Palopo boleh dikata SMP yang paling banyak siswanya ada sekitar 1.000 lebih, lalu guru-gurunya sangat aktif berpartisipasi, Alhamdulillah selama saya disini belum pernah ada masalah-masalah yang serius karena kami menerapkan kepemimpinan yang di mana saya tempatkan guru-guru itu sebagai mitra saya sebenarnya. Sarana dan Prasarana yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 3 Palopo merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Fasilitas yang lengkap tentu akan mendukung proses pembelajaran berlangsung baik. Selain itu, kami inisiatif membentuk tim khusus guru serta penyelenggaraan Komunitas Belajar (Kombel) setiap pekannya, ini juga yang menjadi upaya saya sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Palopo, untuk selalu menyediakan wadah kepada para guru untuk selalu diberikan penyegaran-penyegaran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Serta Jumlah Peserta didik, seperti yang saya katakan tadi, bahwasanya SMPN 3 Palopo ini merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di kota palopo, sehingga guru-guru di sekolah ini tidak kekurangan jam untuk mencapai persyaratan penunjang sertifikasinya dan menjadi dukungan dalam peningkatan kinerja guru”. Ya kalau faktor internal dari saya pribadi selaku kepala sekolah mungkin tidak terlalu signifikan ya, seperti visi yang kuat dan terarah mengenai tujuan yang ingin dicapai sekolah, memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perubahan, keterampilan membangun tim dan paling penting bagaimana cara saya mengkomunikasikan visi dan misinya dengan jelas, inspiratif, dan meyakinkan kepada guru, staf, siswa, dan orang tua.”

Untuk memperjelas data informan di atas, berikut pernyataan ibu Widharty

selaku guru penggerak di SMPN 3 Palopo.

“Tersedianya sara dan prasaran yang Alhamdulillah bisa di bilang memadai di sekolah kami, itu suda menjadi nilai plus untuk saya dan guru lainnya untuk terus mengasah kemampuan yang kami miliki, ditambah lagi semenjak di terapkannya program komunitas belajar (kombel), para guru sangat antusias untuk mengikuti, jadi setiap pekannya akan banyak ide-ide baru yang dapat di *sharing* dengan kita semua, dan hal ini tentunya sangat di dukung oleh kepala sekolah, karena beliau lah yang mengadakan inisiatif pembentukan tim komunitas belajar (kombel) setiap pekannya”.

b) Faktor Eksternal yang berkontribusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri Kepala Sekolah SMPN

3 Palopo yang mengatakan bahwa

“Dukungan dari pemerintah kota palopo memang ada *MOU* (kesepakatan awal hubungan kerja sama) dengan adanya sekolah penggerak ini ada perhatian khusus dari pemda, pemkod dan Alhamdulillah selama saya menjadi kepala sekolah di sini, bantuan dari pemerintah dalam hal ini DAK (Dana alokasi khusus) pada tahun 2022 sekitar 3M jadi sangat luar biasa bantuan dari pemerintahan dalam membantu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Bukan hanya pemerintah ya, dukungan dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa juga sangat antusias mendukung perkembangan anak-anaknya yang bersekolah di sini. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, komite sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler, selain itu kami bermitra dengan dinas pendidikan terkait bagaimana di sekolah ini supaya lebih maju, dan selalu membangun komunikasi dari instansi luar untuk tetap menjaga nama baik sekolah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rahmanengsi Zain, salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo bahwa,

“SMP Negeri 3 Palopo ini sangat didukung oleh pemerintah baik bantuan fisik maupun bantuan non fisik karena SMP Negeri 3 ini termasuk sekolah penggerak, contohnya seperti pemberian dana BOS reguler, nah itulah yang sekolah pakai untuk meningkatkan kompetensi, contohnya kepala sekolah menggunakan dana tersebut untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan khusus lainnya, seperti komunitas belajar. Sekolah SMP Negeri 3 Palopo juga mendapatkan dukungan positif dari orang tua peserta didik agar memberikan kenyamanan belajar kepada anaknya dan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan di dalam kelas, namun tentunya tidak termasuk di dalam program sekolah, dia mengadakan di kelas itu seperti dispenser, kipas angin dan ini menjadi salah satu dukungan eksternal dari orang tua peserta didik”.

Faktor internal dan eksternal yang ada di SMPN 3 Palopo saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat mempengaruhi komitmen warga sekolah (faktor

internal), sekaligus mampu membangun hubungan yang baik dengan pemerintah dan masyarakat (faktor eksternal).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah penggerak. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi sekolah penggerak. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak adalah sebuah proses berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan, serta lokakarya tentang Kurikulum Merdeka yang merupakan bagian dari program Sekolah Penggerak. Implementasi kurikulum ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama, serta karakteristik unik sekolah. Fokusnya tidak hanya pada pencapaian saat ini, tetapi juga pada mempersiapkan siswa untuk masa depan. Penerapan gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai elemen penting dalam keberhasilan sekolah penggerak, dan inilah yang ditunjukkan

oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo. Beliau senantiasa membimbing guru-guru melalui arahan, motivasi, dan penciptaan lingkungan yang kondusif dengan merancang strategi yang beragam.. Kedisiplinan kepala sekolah SMPN 3 Palopo menjadi landasan kepemimpinannya, memberikan contoh nyata bagi staf guru. Dalam berbagai kesempatan, termasuk forum komunitas belajar, kepala sekolah selalu menyuarakan pentingnya kesetaraan dan kebersamaan sebagai nilai-nilai utama yang harus dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak menjadi indikator penting akan tercapainya kualitas pendidikan yang baik, dengan menggunakan berbagai strategi-strategi untuk menginspirasi dan memotivasi guru maupun siswa dalam mewujudkan visi misi sekolah penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, peneliti dapat memahami bahwa terdapat enam karakter gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SMPN 3 Palopo, di antaranya; 1) Merancang Strategi, Sebagai pemimpin strategis, kepala sekolah SMPN 3 Palopo mampu merancang dan menerapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan sekolah dapat diraih dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. 2) Kepala sekolah SMPN 3 Palopo, sebagai pemimpin visioner, mampu memotivasi inspiratif seluruh pemangku kepentingan, membangkitkan semangat melalui penyampaian visi yang menarik dan meyakinkan. 3) Kepala sekolah sebagai agen perubahan, kepala sekolah SMPN 3 Palopo tidak hanya merancang strategi yang jelas, tetapi

juga mampu memotivasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan SMPN 3 Palopo tidak terlepas dari peran sentral kepala sekolah sebagai agen perubahan. 4) kepala sekolah SMPN 3 Palopo selalu berupaya untuk memberdayakan seluruh komponen yang ada di lingkup sekolah, termasuk guru, staf dan siswa. 5) Menjalinkan Kerjasama, Kepala sekolah SMPN 3 Palopo sangat memperhatikan berbagai faktor penting dalam memilih mitra kerja karena hal tersebut akan berdampak pada masa depan sekolah. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha keras mewujudkan keberhasilan program kerja sama yang telah disepakati. 6) Membangun komunikasi yang efektif, di mana kepala sekolah SMPN 3 Palopo membentuk struktur komunikasi yang melibatkan wakil-wakil dari berbagai unit kerja. Setiap wakil diberikan mandat untuk menyampaikan informasi terbaru kepada anggota unit kerjanya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan seluruh *stakeholder* sekolah dapat memperoleh informasi secara menyeluruh dan tepat waktu.

Keenam strategi diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nanus, bahwa ada 6 (enam) karakter gaya kepemimpinan visioner yang harus di miliki oleh pemimpin yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu: Merancang strategi, Memotivasi Inspiratif, Agen perubahan, Pemberdayaan, Menjalinkan kerjasama, dan sebagai Juru bicara.¹

¹ Kurniati, "Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Visioner." *Equity in Education Journal* (EEJ), Vol. 5, No. 1, (Maret 2023), hal. 92-93
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>

Keberhasilan SMPN 3 Palopo sebagai sekolah penggerak tidak terlepas dari kepemimpinan visioner kepala sekolah. Kepala sekolah SMPN 3 Palopo telah berhasil mengimplementasikan kepemimpinan visionernya, dengan menerapkan enam karakter gaya kepemimpinan visioner, sehingga mendukung keberhasilan sekolah penggerak melalui pemberdayaan seluruh komponen yang ada di SMPN 3 Palopo. Sebagai sekolah yang menyandang status sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah SMPN 3 Palopo berupaya keras untuk selalu mengadakan pelatihan dan pengembangan yang dinilai dapat memberikan dampak positif, baik itu guru, staf, maupun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

2. Penerapan Program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara *holistic* dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sekolah penggerak merupakan sebuah program inovatif yang digagas oleh Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang berpusat pada murid, dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna.

Penerapan Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan penerapan program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan seperti yang pertama, pengembangan kurikulum yang harus sesuai dengan karakteristik sekolah, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang kedua pengembangan profil pelajar Pancasila, pembelajaran yang aktif di mana guru-guru di SMPN 3 Palopo berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, contohnya siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan yang ketiga, adanya kegiatan pelatihan komunitas belajar (kombel) yang menjadi wadah bagi para guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik dalam pembelajaran dan melalui komunitas belajar (Kombel), guru dapat belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan, sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, komunitas belajar (Kombel) dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Ini semua tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada di sana.

Penerapan program sekolah penggerak yang ada di SMPN 3 Palopo, ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asnil Aidah Ritonga dkk, yang mengatakan bahwa Program pendidikan harus memiliki perencanaan yang sistematis, maka

pengembangan kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter seperti halnya dengan profil pelajar Pancasila. Program ini menjamin pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kapasitas SDM (kepala sekolah) yang menjadi penggerak bagi satuan pendidikan. SDM akan mendapatkan pelatihan, pendampingan dan penguatan dalam menggunakan platform belajar, contoh penerapannya guru membuat video pembelajaran singkat yang diunggah ke platform belajar *online* untuk mempermudah pemahaman siswa, siswa mengerjakan tugas kelompok menggunakan alat kolaborasi *online* seperti *Microsoft Teams*.²

Peneliti dapat memahami bahwa, setiap sekolah memiliki karakteristik unik, lingkungan yang berbeda, serta tujuan dan strategi pengembangan yang beragam. Oleh karena itu, penerapan program sekolah penggerak harus sesuai dengan kebutuhan siswa, mulai dari gaya belajar seperti kinestetik, auditori dan visual yang termasuk pada pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan terakhir pelatihan untuk para guru-guru seperti Komunitas Belajar yang

² Asnil Aidah Ritonga, dkk. "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan." *JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 31, No. 2, Juli 2022 (195-206)

dilaksanakan sekali sepekan. Dengan adanya pengembangan kurikulum sebagai salah satu bentuk penerapan program sekolah penggerak para guru di SMPN 3 Palopo selalu berupaya untuk menggabungkann antara teknologi dengan pembelajaran yang ada. Contohnya seperti pembuatan video bahan ajar yang dinilai dapat menghidupkan suasana pada saat pembelajaran. Dengan demikian Program Sekolah Penggerak mampu menghadirkan perubahan besar dalam pendekatan pembelajaran. Inti dari perubahan ini adalah pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, semua kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

3. Faktor Internal dan Eksternal Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMPN 3 Kota Palopo

a) Faktor Internal

Faktor eksternal merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. faktor ini tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh pihak sekolah, namun sangat penting untuk diperhatikan dan diantisipasi agar tidak menjadi penghambat, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai peluang.

1) Faktor Lingkungan

SMPN 3 Palopo memiliki lokasi yang strategis, luas, dan tertata rapi. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung yang penting bagi kinerja guru, karena

lingkungan yang nyaman akan membuat mereka merasa lebih baik dalam mengajar. Kemudian antusias guru dan siswa yang sangat bersemangat tentu ini memberikan dampak positif bagi implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.

2) Sarana Prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 3 Palopo menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diwujudkan apabila fasilitas yang tersedia mendukung. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi dan skill yang dimiliki guru melalui pembentukan tim khusus dan penyelenggaraan kegiatan Komunitas Belajar (Kombel).

3) Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik di SMPN 3 Palopo ini memenuhi standar rasio guru dan siswa dalam satu komunitas belajar (kobel). Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berdampak positif pada kenyamanan dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Selain itu, rasio yang ideal juga memungkinkan guru untuk bekerja secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal segala sesuatu yang berada di luar lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi proses dan hasil dari upaya mewujudkan sekolah

penggerak. Mulai dari dukungan pemerintah, masyarakat, dan dukungan kerja sama. SMP Negeri 3 Palopo menerima dukungan signifikan dari pemerintah, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun non-fisik, karena statusnya sebagai sekolah penggerak. Dana BOS kinerja dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui lokakarya dan pelatihan. Dukungan positif dari orang tua siswa juga berkontribusi pada kenyamanan belajar siswa, dengan inisiatif seperti pengadaan dispenser dan kipas angin di kelas. Kemitraan dengan dinas pendidikan dan komunikasi aktif dengan instansi eksternal turut berperan dalam kemajuan sekolah dan peningkatan kinerja guru.

Faktor internal dan eksternal yang ada di SMPN 3 Palopo saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat mempengaruhi komitmen warga sekolah (faktor internal), sekaligus mampu membangun hubungan yang baik dengan pemerintah dan masyarakat (faktor eksternal).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMPN 3 Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, diawali dengan melaksanakan kegiatan seperti bimtek, diklat dan *workshop* tentang kurikulum merdeka yang merupakan bagian dari sekolah penggerak, dengan menerapkan enam karakter gaya kepemimpinan seperti; merancang strategi, memotivasi inspiratif, sebagai agen perubahan, memberdayakan seluruh komponen sekolah, menjalin kerjasama dan membangun komunikasi yang efektif.
2. Adapun Program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo, dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan seperti; Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembelajaran Aktif, dan Komunitas Belajar (kombel).
3. Faktor internal mencakup lingkungan belajar mengajar yang nyaman, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru, serta jumlah peserta didik yang proporsional sehingga mencukupi dalam pembagian jadwal guru, sedangkan Faktor eksternal yang meliputi dukungan dari pemerintah melalui alokasi dana BOS, kinerja untuk pengembangan kompetensi guru, serta kemitraan yang konstruktif

dengan orang tua siswa yang tentu berpengaruh terhadap seluruh penerapan komponen-komponen program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.

B. Saran

1. Kepala sekolah harus meningkatkan kepemimpinan visionernya, dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk membantu peningkatan kompetensi guru dalam penerapan program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo.
2. Kepala sekolah dan guru harus terus mempertahankan dan meningkatkan pelatihan atau *workshop* yang ada di sekolah seperti, komunitas belajar agar terus mendapatkan ide-ide baru yang akan berdampak pada suasana pembelajaran dan capaian siswa.
3. Kepala sekolah dan guru harus melakukan evaluasi secara berkala mengenai penerapan komponen-komponen dari program sekolah penggerak, agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan terhadap program yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Q., Azis, & Suwanto, S. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung”. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2019 4, 2, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- A., Pius, Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkolah, 2019, 175
- Ajigoena, Muhammad, Andi, Hisbullah. “Management of Madrasah Leadership: Between Change and Resistance.” *Scientific Journal of Management*. Vol. 10, No. 2, (Desember 2022), hal 421-431.
- Anggal, Nikolaus, Kristianus, Zakeu Daeng Lio. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 1, Juni 2019,
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, 5.
- Analisis Hadis Bukhari dan Muslim. “*Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*”. (Jakarta, 2022).
- Aidah Asnil Ritonga, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, Chici Paramia Harahap. “Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan.” *JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 31, No. 2, Juli 2022 (195-206)
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur’an), 2022,
- Darmaji, Meila Hayudiyani, Maisyarah, Raden Bambang Sumarsono. “Kepemimpinan Visioner dalam Bidang Pendidikan”. *Journal Leadership*, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019,
- Farida, Ida, Nur ahyani, Syaiful Eddy, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung, “ *Journal of administration and educational management* “ 6, No. 2, 2023
- Fauzi, Achmad, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2022, <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Gusli, Tan, Susy Primayeni, Nurhizrah Gistuati, Rusdinal. “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.3, No. 5 2021, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1002>
- Harahap. E. “Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan” . *Jurnal*

- Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, 28 Oktober 2021
- Hidayat Wahyu. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam.” *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 1, Juni 2020, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, 108.
- Ilham, Dodi, Nurdin Kaso, Nurul Aswar, Nurhasanah R. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal.” *Jurnal Manajemen pendidikan islam*, vol 11, no.2, Agustus 2021,
- Imron, Alifiyah A. and J. Juharyanto, “Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik ,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, Feb. 2019, doi: 10.17977/um027v2i22019p32.
- Julianto, Bagus, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. “Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja Dan Efektivitas Organisasi Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan.” *Jurnal ilmu manajemen terapan*. Vol. 2, No. 5, Mei 2021, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*”. Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*”. Nomor 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Permendikbudristek No. 162/2021 (2021)*.
- Kaso, Nurdin, Mariani, Dodi Ilham, Firman, Nurul Aswar, Muhammad Iksan “The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu” . *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, Issue. 1, January-June 2021, Pages 49-58. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index>
- Katman, Tora akadira. “Implementation Of Transformative Leadership and Improving The Quality Of Education In The Mobile School Program In Indonesia.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4, No. 1, 2023
- Kurniati, “Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Visioner.” *Equity in Education Journal (EEJ)*, Vol. 5, No. 1, Maret 2023, <https://e->

journal.upr.ac.id/index.php/eej

- Lestari, Ayu, Hilal Mahmud, Nilam Permatasari Munir. Pengaruh *Soft Skills* Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah”. *Journal of Islamic Eductaion Management*, Vol.7, No. 1, (April 2022), hal 107-120, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Ma'sum , Toha. “ Persinggungan Kepemimpinan Transformal dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional.” *Jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 2, No. 2, April 2019,
- Marliyani, Teni, Sofyan Iskandar, “Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Mukti, Nur, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah” , *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, No. 1, 2018,
- N., Jaya, Mukhtar, A., & Ua, A. N. A. “Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai”. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2020 2, 1, <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Novayanti, Warman, Yudo Dwiyono. “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, vol. 3, 2023, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>.
- Nurlaela. “Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2023.
- Qulsum, Dewi Ummi, Hermanto. “Peran Guru Penggerak Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 28. No. 3, desember 2022, <https://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>
- R., Rusmanto, Anief, S., & Waston, W. “Dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah penggerak terhadap merdeka belajar di Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” . *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 Januari 2023, <<https://doi.org/10.51468/jpi.v5il Januari.328>>
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rasyad. “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, vol. 19, no. 1, 2022 <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.
- Shihab, M. Quraish, *Buku Tafsir Al-Mishbah: Pemimpin dan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentara Hati, 2019)
- Sakdiah, Halimatus, Aulia Rahmi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, Dedi

- Ariyanto Daulay. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1 2023,
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry Hernawan, Prihantim, " Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol.6, No. 5, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.
- Sutriani, Elma, Rika Octaviani. " Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.", Qosim: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humanior*, Vol. 1, No. 1, Mei 2023, <https://ejournal.yayassanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "*Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," no. November, 2021
- Tanzeh, Ahmad, Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: *Teras Perum Polri*, 2019, 64
- Wahyudi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam organisasi Pembelajaran", *Jurnal Learning Organization*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Wahab, Abd. "*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*." Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2019,
- Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi wiyono, Djum Noor Benty. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebgai Pemimpin Perubahan dalam Peningktan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, 4 Desember 2019 , <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

LAMP IRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan Penelitian
1.	Penerapan Gaya Kepemimpinan Visioner	A. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	
		a. Merancang Strategi	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai pemimpin yang visioner, bagaimakah kepala sekolah dalam merancang strategi yang sejalan dengan visi dan misi sekolah yang ada?2. Apakah Kepala Sekolah memiliki rancangan strategi khusus yang diterapkan oleh sekolah untuk menghadapi era digital dan perubahan teknologi yang pesat?3. Bagaimanakah Kepala Sekolah sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi yang telah di implementasikan?
		b. Memotivasi inspirasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta kolaborasi yang positif?2. Bagaimanakah kepala sekolah mendorong guru untuk terus semangat belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta metode pembelajaran baru?3. Bagaimanakah sekolah memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi?
c. Agen Perubahan	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai agen perubahan, bagaimana cara Kepala sekolah mengembangkan diri dan		

			<p>meningkatkan kompetensi kepemimpinan? (Apakah mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya)</p> <p>2. Bagaimanakah kepala sekolah memastikan bahwa perubahan yang dilakukan berjalan efektif dan berkelanjutan</p>
		d. Pemberdayaan	<p>1. Bagaimanakah kepala sekolah melibatkan dan memberdayakan anggota tim yang ada disekolah?</p> <p>2. Apakah ada forum atau wadah yang disediakan oleh kepala sekolah di mana guru dapat menyampaikan ide dan pendapat mereka?</p>
		e. Mejalin kerjasama	<p>1. Bagaimana cara kepala sekolah mengidentifikasi potensi mitra kerjasama yang tepat? (Faktor-faktor apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih mitra)</p> <p>2. Apasajakah bentuk program kerjasama yang telah disepakati kepala sekolah dan telah terlaksana disekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara kepala sekolah dan <i>stakeholder</i> mengevaluasi keberhasilan kerjasama yang telah terjallin?</p>
		f. Juru bicara	<p>1. Bagaimanakah kepala sekolah mengkomunikasikan suatu pesan yang dapat mengikat semua orang agar dapat memahami visi sekolah baik secara internal maupun eksternal</p> <p>2. Seberapa pentingkah membangun hubungan baik dengan media massa, tokoh masyarakat, atau pihak eksternal lainnya dalam peran kepala sekolah sebagai juru bicara?</p>
2.	Program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Palopo	A. Program Sekolah Penggerak:	<p>1. Apasajakah komponen utama program Sekolah Penggerak yang telah dilaksanakan?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Komponen program sekolah penggerak b. Pengembangan kurikulum c. Pembelajaran aktif d. Pelaksanaan kegiatan pelatihan atau workshop 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Bagaimanakah sekolah Anda memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini? 3. Strategi apasajakah yang digunakan para guru untuk mendorong menerapkan pembelajaran aktif di dalam dan di luar kelas? 4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh SMPN 3 Palopo?
3.	Faktor Internal dan Eksternal	A. Faktor Internal	<p>Faktor Internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Apasajakah faktor internal dalam pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo?
		B. Faktor Eksternal	<p>Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Apasajakah faktor eksternal dalam pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber :

1. Drs. H. Basri M., M.Pd
2. Hj. Widharty Abdu Idris, S.Kom., M.Pd
3. Rahmanengsi Zain, S.Pd

Nama Peneliti : Nirwana

Judul Penelitian : Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner
Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMPN 3 Palopo

PERTANYAAN:

A. Penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMPN

3 Palopo

4. Merancang Strategi

- a. Sebagai pemimpin yang visioner, bagaimanakah kepala sekolah dalam merancang strategi yang sejalan dengan visi dan misi sekolah yang ada?

Jawab:

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“dalam merancang strategi tentu kita tidak terlepas dari visi sekolah kami yang disusun dengan bersama-sama yang merupakan tuntutan awal dari sekolah penggerak pada awalnya, yang disusun mulai dari visi misi sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. Mengenai bagaimana visi ke depannya sebagai sekolah penggerak yang visioner, itu tentu kami dalam hal ini selalu *mengupgrad* hal-hal yang lama, menyesuaikan dengan hal-hal yang baru, sehingga kami di SMPN 3 Palopo itu, jika ada hal baru seperti kita yang mau duluanlah. Kita sebagai sekolah penggerak selalu ingin terdepan, sesuai namanya tadi sebagai sekolah penggerak tentu harus menjadi sekolah teladan untuk sekolah-sekolah lainnya. Jadi kami mengerahkan berbagai tenaga yang ada dengan memaksimalkan masing-masing potensi yang dimiliki, untuk bagaimana menjadi sekolah yang visioner. Sebagai kepala sekolah yang visioner, itu saya tidak henti-hentinya untuk mencari

informasi-informasi terbaru, dengan melibatkan semua guru dan staf yang ada, karena inti dari sekolah penggerak itu bagaimana kita mampu memberdayakan semua komponen-komponen yang ada, mampu berkolaborasi dan bekerja sama sehingga visi misi sekolah tercapai dengan baik.”

“Saya selaku kepala sekolah berusaha menanamkan jiwa sang juara kepada guru dan karyawan dengan tujuan agar mereka pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas, sebagai kepala sekolah saya juga senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya bekerja dengan dasar keikhlasan, dengan membangun komunikasi yang positif karena dengan hal itu akan membawa kita pada perubahan yang positif”. sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Palopo, saya harus mampu mengatur semuanya, saya harus mampu memotivasi para guru sehingga apa yang saya sampaikan, sampai kepada mereka semua. Dengan adanya sekolah penggerak ini tentu kita melalui berbagai macam pelatihan-pelatihan sebelum dioperasikan sebagai sekolah penggerak, dimulai dengan mengikuti diklat dengan sekian materi-materi yang dilalui, sampai sekarang selalu ada pelatihan-pelatihan, sehingga otomatis potensi-potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang kemudian di imbakkan juga ke guru-guru, itu ada perubahan-perubahan dari sebelumnya.”

Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)

“kepala sekolah tidak hanya merancang strategi yang jelas, tetapi juga mampu memotivasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan SMPN 3 Palopo tidak terlepas dari peran sentral kepala sekolah sebagai agen perubahan. Beliau tak hentinya mendorong partisipasi aktif tim dengan mendelegasikan tugas-tugas yang memang kami fokusnya pada bidang tersebut.”

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Kepala sekolah sangat menginspirasi bagi kami seorang guru, karena sangat membantu dan mensupport kinerja menjadi tenaga kependidikan, kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo ini betul-betul melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin, kami sebagai seorang guru sangat enggan kepada beliau karena selalu memberikan kami contoh yang positif salah satunya beliau sangat memprioritaskan kedisiplinan, dengan gaya kepemimpinannya yang visioner, beliau menjadikan kami sebagai mitra kerja sehingga kami tidak lagi canggung untuk melakukan komunikasi dengan kepala sekolah.”

- b. Apakah Kepala Sekolah memiliki rancangan strategi khusus yang di terapkan oleh sekolah untuk menghadapi era digital dan perubahan teknologi yang pesat?

Jawab:

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Untuk strategi khusus mungkin kami disini tidak terlalu membedakannya dengan strategi-strategi lainnya, artinya kita gunakan strategi ini kemudian dikombinasikan nantinya dalam pembelajaran. Kami mendorong penggunaan teknologi dalam semua mata pelajaran, guru-guru disini tentu harus lebih dulu memahami bahan ajar yang akan di kombinasikan dengan teknologi ini nantinya, sebelum di publikasikan kepada siswa nantinya.”

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Sebagai salah satu guru penggerak disini, tentu saya harus terlebih dahulu inisiatif membuat suatu bahan ajar yang dapat diakses dengan mudah di *gadget* agar dapat di *share* keteman-teman lainnya. Kepala sekolah sering kali memberikan arahan kepada guru-guru untuk menggabungkan penggunaan teknologi tidak hanya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi, tetapi semua mata pelajaran. Karena seperti yang kita lihat semakin hari perkembangan teknologi ini semakin pesat, jadi mau tidak mau kita para guru harus mempunyai basic dalam hal tersebut, minimal pandai menggunakan aplikasi editor seperti canva, print manual dan sejenisnya. Ini juga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran agar tidak monoton dan siswa juga merasa memiliki beragam model pembelajaran, biasanya siswa kan senang tu, kalau berhadapan dengan visual, audio, apa lagi kalau sudah melihat kita tentang proyektor itu senangnya luar biasa, tapi bukan berarti kita mengesampingkan pembelajaran yang berbasis manual seperti buku paket, artinya kita menyeimbangkanlah.”

5. Memotivasi inspirasi

- a. Bagaimanakah kepala sekolah mendorong guru untuk terus semangat belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta metode pembelajaran yang baru?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“saya menganggap bahwa motivasi guru itu adalah kunci utama dari berhasilnya pendidikan apa lagi di era yang terus menerus mengalami perubahan ini. Saya sebagai kepala sekolah, bagaimana kemudian mastikan guru-guru bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, ya tentunya dengan saya memposisikan diri saya layaknya seorang pemimpin yang visioner, dengan selalu memotivasi semuanya dalam hal positif apapun itu. Sebagai kepala sekolah saya berusaha menjadi contoh baik yang dapat menjadi semacam inspirasi bagi semua guru,

selalu terbuka terhadap ide-ide baru, berani mengambil resiko dan terus belajar mengembangkan diri.”

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“disini kita tidak takut akan ketinggalan informasi terbaru, karena pasti disetiap harinya kepala sekolah selalu hadir untuk memberikan ide-ide baru, yang selalu memotivasi kami semua untuk terus semangat dalam proses penyesuaian diri dngan perkembangan zaman. Kemampuan kepala sekolah itu sudah tidak diragukan lagi ya, beliau berusaha menciptakan lingkungan kerja yang positif, kepemimpinan yang sangat inspiratif, yang membuat saya dan teman-temman sangat merasa dihargai dan mendorong kami untuk selalu melakukan yang terbaik setiap harinya, sehingga tak heran lagi apabila para guru disini selalu memberikan umpan balik sesuai yang diharapkan oleh kepala, sehingga nantinya kita dapat mengetahui dengan jelas tentang kekurangan dan kelebihan yang ada.”

- d) Bagaimanakah sekolah memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi?

Rahmanengsi Zain (Guru Penggerak)

“Guru-guru yang ada disini termasuk saya, tentu selalu semangat dalam belajar, asah potensi dan asah keingitahuan terhadap hal baru, selain itu kami merasa sangat dihargai oleh kepala sekolah karena kepala sekolah selalu memberikan apresiasi kepada guru yang mampu menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar, biasanya kita diberikan sertifikat, hadiah, atau promosi jabatan.. siswapun sama, kepala sekolah akan menyediakan hadiah kepada siswa yang berprestasi, kadang juga kami para guru menerapkan hal ini pada saat proses pembelajaran. Tujuannya bukan untuk menyombongkan diri ya, tetapi kita tekankan bahwa apresiasi yang didapat itu merupakan usaha nyata dan kegigihan dari setiap yang ingin berusaha dan bekerja dengan rasa keikhlasan, seperti yang sering disampaikan oleh kepala sekolah.”

3. Agen Perubahan, Pemberdayaan

- a. Sebagai agen perubahan, bagaimanakah cara kepala sekolah mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan? (apakah mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya?)

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“dengan adanya sekolah penggerak ini melalui berbagai macam pelatihan-pelatihan sebelum dioperasikan sebagai sekolah penggerak,

kita mengikuti diklat dengan sekian materi-materi yang dilalui, sampai sekarang selalu ada pelatihan-pelatihan, sehingga otomatis potensi-potensi alhamdulillah meningkat, dan itu mendatangkan perubahan-perubahan dari sebelumnya. Jadi pengembangan diri kepemimpinan ini adalah hal yang penting bagi saya sebagai kepala sekolah. Karena pemimpin yang baik adalah pemimpin yang terus belajar dan berkembang. biasanya mengikuti beberapa pelatihan dan pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, lembaga pendidikan, maupun organisasi profesi, seperti contohnya *workshop* kurikulum, *workshop* ini sangat penting ya untuk memastikan saya selalu up-to-date dengan perubahan terbaru, kemarin juga sempat kita mengadakan seminar tentang Teknologi Pendidikan karena mengingat era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Dari kegiatan ini tentu mendatangkan banyak perubahan positif ya, karena seminar ini membantu kita, memberikan kita pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Juga tak kalah pentingnya yaitu pelaksanaan kegiatan komunitas belajar (Kombel) setiap pekanya.”

- b. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa perubahan yang dilakukan berjalan efektif dan berkelanjutan?

“Tentunya semua perubahan yang nampak itu tidak akan berhasil jika hanya dipaksakan dari atas. Artinya saya selalu melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam proses perubahan. Kami berdiskusi, merumuskan visi bersama, dan merencanakan langkah-langkah implementasi. Dan tentu kami juga secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur kemajuan dan dampak perubahan, kemudian hasil evaluasi ini kami gunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, untuk kemajuan sekolah.”

4. Menjalin Kerjasama

- a) Bagaimanakah kepala sekolah mengidentifikasi Potensi mitra Kerjasama yang tepat? (Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih mitra?)

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“agar dapat mengetahui potensi mitra yang kami ajak kerjasama, terlebih dulu kami memetakan kebutuhan sekolah, hal ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, ketersediaan dan pengembangan fasilitas maupun peningkatan kompetensi guru dan siswa. Yang paling penting disini adalah calon mitra tersebut memiliki kesamaan visi dan misi dengan sekolah, terlebih lagi harus memiliki rekam jejak yang baik dan terpercaya di bidangnya, kita juga melihat manfaatnya untuk siswa

dan sekolah, serta kerjasama yang diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang. Jadi betul-betul kita perhatikan dari semua segi aspek tersebut, artinya kita saling menguntungkan ya.

- b) Apasajakah bentuk program Kerjasama yang telah disepakati kepala sekolah dan telah terlaksana di sekolah?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Alhamdulillah ya kita disini telah menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan beberapa pihak seperti dengan perguruan tinggi, contohnya pengembangan kurikulum, pelatihan-pelatihan guru itu termasuk semua dan yang sering terlihat itu dengan adanya program magang siswa ya kalau tidak salah, nah mitra lainnya itu seperti lembaga non-pemerintah misal pengembangan karakter siswa dan pemberian bantuan beasiswa. Beberapa contoh program kerjasama yang Alhamdulillah telah terlaksana seperti Program pelatihan guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan Universitas Andi Djemma palopo, Program PKL siswa kami di beberapa perusahaan di Kota Palopo, dan baru-baru ini terlaksana Program pengemangan karakter siswa melalui kegiatan monitoring dengan lembaga swadaya masyarakat. Disamping itu kami tentunya tidak lupa untuk melakukan evaluasi untuk mengukur sudah sejauh mana tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kerjasama ini, dan tentu bukan hanya saya yang menilai namun saya tentu melibatkan pihak lain seperti guru, siswa, orang tua siswa, terlebih lagi kepada mitra kerjasama.”

- c) Bagaimanakah cara kepala sekolah dan stakeholder mengevaluasi keberhasilan Kerjasama yang telah terjalin?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“nah keberhasilannya tentu dilihat dari semangat dan antusias guru dan siswa, bagaimana perubahan-perubahan positif itu mencul ketika program-program ini diterapkan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi kami untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program kerjasama berikutnya.”

5. Juru Bicara

- a) Bagaimanakah kepala sekolah mengkomunikasikan suatu pesan yang dapat mengikat semua orang agar dapat memahami visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi sekolah yakni dengan menerapkan komunikasi yang efektif. Sebagai kepala sekolah tentunya saya sangat memperhatikan hal ini, biasanya untuk mengkomunikasikan visi sekolah secara internal, itu kami mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh staf sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun karyawann lainnya. Ya, dalam pertemuan itu biasanya kami membahas berbagai hal terkait visi sekolah, termasuk itu tadi mitra kerja, apa-apa saja pencapaian yang telah diraih, tantangan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut. Sering-sering juga kami menyinggung persoalan pengelolaan media internal seperti papan pengumuman, *website* sekolah, dan grub *WhatsApp* sekolah untuk memberikan informasi terbaru terkait visi sekolah. Terkadang pembahasannya juga itu terkait pengadaan lanjutan kegiatan pelatihan berupa *workshop*, seminar, dan kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Beda lagi kalau komunikasinya kebagian eksternal, seperti pertemuan orang tua siswa untuk menyampaikan informasi terkait visi sekolah, program-prgram yang telah kita laksanakan, serta perkembangan siswa.”

- b) Seberapa pentingkah membangun hubungan baik dengan media massa, tokoh masyarakat atau pihak eksternal lainnya dalam peran kepala sekolah sebagai juru bicara?

“kami juga selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk membuat berita yang isinya itu berupa kegiatan-kegiatan sekolah yang relevan dengan pencapaian visi sekolah, ya sebagai kepala sekolah, saya sangat menyadari pentingnya menjalin mitra kerjasama yang baik dengan media, tokoh masyarakat, dan pihak eksternal lainnya. Kita melihat bahwa ini memiliki pengaruh besar dan mendatangkan peluang terhadap citra dan nama baik sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita sekolah.”

B. Penerapan Program sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo

1. Komponen program sekolah penggerak

Apasajakah komponen utama program sekolah penggerak yang telah dilaksanakan?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Berbicara tentang Program Sekolah Penggerak (PSP), tentu ini menyangkut tentang komponen-komponen utama dari sekolah

penggerak itu sendiri. Adapun komponen-komponen yang kami jalankan selama ini, yang pertama sebenarnya itu adalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini para guru, bagaimana meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, saya selalu sampaikan kepada semua guru untuk selalu menghadirkan pemikiran-pemikiran baru baik itu dalam mengembangkan kurikulum, membuat suasana pembelajaran yang aktif, peningkatan pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter terlebih penting mampu memanfaatkan teknologi. Kemudian dalam peningkatan itu tentu akan berimplikasi pada hasil belajar siswa nantinya, di samping itu saran prasarana pembelajaran yang memang mendukung dengan adanya dana dari pemerintah, disertai dengan dana BOS reguler yang kemudian dipakai untuk meningkatkan kompetensi dari guru-guru”.

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Selayaknya guru penggerak tentu kita selalu ingin mengasah skill dan kemampuan yang kita punya, kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo berupaya memberikan kami pengetahuan atau ide-ide yang disampaikan melalui komunitas belajar dan kami selaku guru selalu mendengar apa yang disarankan oleh kepala sekolah, Di SMPN 3 Palopo memiliki enam guru penggerak, salah satu di antaranya adalah saya, tentu kami sebagai guru penggerak harus selalu memiliki ide-ide atau gagasan baru setiap harinya yang nantinya akan kami *sharing* dengan guru-guru lainnya. Dan dalam pelaksanaannya tentu kami mempunyai tim atau struktur kelompok yang terdiri dari wakil-wakil, kita berdayakan mereka semua apabila ada hal-hal baru, dengan memberikan sesuai dengan *job* nya masing-masing, sehingga informasi dapat dengan cepat tersampaikan dan dapat terlaksana dengan baik.”

Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)

“Mengenai pembagian tugasnya itu sesuai dengan tupoksinya masing-masing, contohnya kami selalu memperbarui setiap pergantian tahun pelajaran, setiap semester kami evaluasi, tentu dalam pemberian tugas ini berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dan kami melakukan evaluasi setiap tahunnya.”

2. Pengembangan Kurikulum

Bagaimanakah sekolah Anda memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini?

Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)

“karena ini kan kurikulum merdeka ya, jadi kami sebagai guru penggerak mencoba mengimbaskannya kepada tema-teman, dan berusaha dilakukan sehingga perubahannya terlihat, contohnya bagaimana membuat pelajaran itu menyenangkan dengan kita menyesuaikan dengan perkembangan zaman artinya kita harus paham dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. kemudian ada refleksi, yang dulunya hanya beberapa guru saja yang melakukan refleksi, namun setelah kami imbaskan ternyata refleksi itu sangat penting disetiap pembelajaran, kemudian kalau dulu itu hanya beberapa guru yang melakukan analisis diagnostik di awal pembelajaran, akan tetapi setelah ada guru penggerak itu hampir semua menerapkan analisis diagnostik, karena itu dianggap penting baik kognitif ataupun non kognitif, untuk melihat kesiapan siswa belajar siswa”.

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Pengembangan kurikulum ini kan merupakan suatu yang kompleks ya, mengikuti perkembangan zaman dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, contohnya dulu itu banyak di antara guru tidak memperhatikan kesiapan belajar siswa, jadi hampir semua guru itu tidak memahami dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, begitu jam pelajaran dimulai tidak ada yang namanya *ice breaking* atau pertanyaan pemantik yang diberikan guru kepada siswa, tapi setelah ada guru penggerak ada status sekolah penggerak yang identik dengan kurikulum merdeka ya, pengembangan kurikulum, wah ternyata itu penting juga. Termasuk juga P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pada kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak yang selalu dievaluasi dan dimonitor, dan itu alhamdulillah berhasil ditahun pertama dan ini sudah tahun ke tiga, kebetulan ditahun pertama saya yang sebagai fasilitator yang menyiapkan materi”.

3. Pembelajaran Aktif

Strategi apasajakah yang digunakan para guru untuk mendorong menerapkan pembelajaran aktif di dalam dan di luar kelas?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Semua guru yang ada di SMPN 3 Palopo ini, terkhusus guru penggerak itu akan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar, karena dengan hal semacam ini yang akan membuat proses pembelajaran itu menjadi aktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mencari tahu, berdiskusi, kemudian mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Yang paling saya lihat itu, siswa jadi lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung,

apalagi ketika ada praktik yang membuat mereka harus keluar daripada lingkungan sekolah dan mencari alat dan bahan, itu mereka akan sangat antusias dan akan lebih terlihat kerja samanya, mereka juga jadi lebih berani menyampaikan pendapat, dan belajar bekerja sama dalam tim, tentunya dengan hal seperti ini sebagian besar tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan alhamdulillah, boleh dikata berhasil, karena siswa senang dan mampu memahami apa yang sedang mereka kerjakan”.

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Karena gaya belajar siswa itu berbeda-beda ya, ada yang kinestetik, auditori, visual, jadi itu dulu yang kita perhatikan sebelum memulai pembelajaran, jadi kalau siswa memiliki gaya belajar kinestetik kita akan memberikan dia soal-soal yang membutuhkan unjuk kerja, kalau yang senangnya audio dan visual kita akan menyesuaikan dengan gaya belajar itu, yang paling mereka senang itu biasanya ketika belajarnya *outdor*, karena kita juga sekarang boleh di luar kelas boleh modelnya di depan kelas, ataupun di perpustakaan bebas, tapi bukan berarti mereka bebas melakukan hal apapun, kami para guru akan tetap mengawasi sembari kita lihat, si ini sudah paham namun kurang, jadi kita betul-betul mengimbangi kebutuhan siswa”.

Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)

“Sebagai guru penggerak di SMPN 3 Palopo, saya selalu berusaha mencoba membuat kegiatan yang menarik dan bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa yang pasif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk berpendapat, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kami para guru sering kali menggunakan diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, atau bahkan mengkombinasikan semuanya tergantung kebutuhan anak-anak kita. Misalnya, saat belajar tentang kerajinan tangan karena saya guru seni budaya ya, saya pernah meminta siswa membuat model kerajinan tangan sederhana, lalu mereka menjelaskan bahan, alat sampai pada cara kerjanya. Kadang kita sulit mengendalikan kelas yang terlalu ramai, karena SMPN 3 Palopo ini merupakan SMP yang paling banyak peserta didiknya, setiap kelas itu ada sekitaran 30 siswa kalau tidak salah ya, tapi saya dan guru lainnya terus belajar dan mencari cara agar semua siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.

4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan atau workshop

Bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh SMPN 3 Palopo?

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Pemerintah memberikan dana kepada sekolah kami itu sebagian besar dana kami gunakan untuk pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi guru, di sini kami mempunyai tim khusus untuk membantu membawakan materi-materi yang nantinya akan memberikan penyegaran-penyegaran kepada tim yang ada disekolah ini kemudian tim-tim inilah yang nantinya membawakan materinya ke komunitas belajar (kombel) untuk diperlihatkan kepada semua guru, jadi ini merupakan penyegaran-penyegaran yang selalu dilakukan setiap pekan di hari jum’at, jadi memang ada strategi tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain yang tidak termasuk sekolah penggerak. Dan sebagai kepala sekolah tentu saya sangat mendukung dan mengapresiasi adanya kegiatan pelatihan ini.”

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Yang menjadi perbedaan signifikan bahwa selama menjadi sekolah penggerak, itu ada namanya Komunitas Belajar (kombel) di setiap sekolah penggerak, yang harus jalan programnya, kalau di SMPN 3 itu sendiri namanya SIPAMASE (Sistem Pembelajaran Menyenangkan dan Efektif), ini dilakukan sekali sepekan tepatnya di hari Jum’at, jadi di hari jum’at itu siapa-siapa saja yang ingin berbagi, tapi biasanya kami guru penggerak diminta untuk memberikan praktik baiknya yang bisa di *share* untuk teman-teman, contohnya cara menggunakan *canva*, aplikasi pengedit yang cepat dan mudah dipahami dan lainnya”.

C. Faktor Internal dan Eksternal Implementasi Gaya

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan

Sekolah penggerak di MPN 3 Palopo

a. Faktor Internal yang Berkontribusi

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“ya, tentu Ada beberapa faktor internal yang menjadi peluang sekaligus tantangan, dalam mewujudkan sekolah penggerak di SMPN 3 Palopo, seperti; Faktor lingkungan, yang mendukung di sini adalah tempatnya yang strategis, luas, tertata dan nyaman, jadi mau guru ataupun siswa akan merasa nyaman, kemudian di SMPN 3 Palopo boleh dikata SMP yang paling banyak siswanya ada sekitar 1.000 lebih, lalu guru-gurunya sangat aktif berpartisipasi, Alhamdulillah selama saya disini belum pernah ada masalah-masalah yang serius karena kami menerapkan kepemimpinan yang di mana saya tempatkan guru-guru itu sebagai mitra saya sebenarnya. Sarana dan

Prasarana yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 3 Palopo merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Fasilitas yang lengkap tentu akan mendukung proses pembelajaran berlangsung baik. Selain itu, kami inisiatif membentuk tim khusus guru serta penyelenggaraan Komunitas Belajar (Kombel) setiap pekannya, ini juga yang menjadi upaya saya sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Palopo, untuk selalu menyediakan wadah kepada para guru untuk selalu diberikan penyegaran-penyegaran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Serta Jumlah Peserta didik, seperti yang saya katakan tadi, bahwasanya SMPN 3 Palopo ini merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di kota palopo, sehingga guru-guru di sekolah ini tidak kekurangan jam untuk mencapai persyaratan penunjang sertifikasinya dan menjadi dukungan dalam peningkatan kinerja guru”. Ya kalau faktor internal dari saya pribadi selaku kepala sekolah mungkin tidak terlalu signifikan ya, seperti visi yang kuat dan terarah mengenai tujuan yang ingin dicapai sekolah, memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perubahan, keterampilan membangun tim dan paling penting bagaimana cara saya mengkomunikasikan visi dan misinya dengan jelas, inspiratif, dan meyakinkan kepada guru, staf, siswa, dan orang tua.

Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)

“Tersedianya sara dan prasaran yang Alhamdulillah bisa di bilang memadai di sekolah kami, itu suda menjadi nilai plus untuk saya dan guru lainnya untuk terus mengasah kemampuan yang kami miliki, ditambah lagi semenjak di terapkannya program komunitas belajar (kombel), para guru sangat antusias untuk mengikuti, jadi setiap pekannya akan banyak ide-ide baru yang dapat di *sharing* dengan kita semua, dan hal ini tentunya sangat di dukung oleh kepala sekolah, karena beliauah yang mengadakan inisiatif pembentukan tim komunitas belajar (kombel) setiap pekannya”.

b. Faktor Eksternal yang Berkontribusi

Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)

“Dukungan dari pemerintah kota palopo memang ada *MOU* (kesepakatan awal hubungan kerja sama) dengan adanya sekolah penggerak ini ada perhatian khusus dari pemda, pemkod dan Alhamdulillah selama saya menjadi kepala sekolah di sini, bantuan dari pemerintah dalam hal ini DAK (Dana alokasi khusus) pada tahun 2022 sekitar 3M jadi sangat luar biasa bantuan dari pemerintahan dalam membantu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Bukan hanya pemerintah ya, dukungan dari masyarakat dalam hal ini orang tua

siswa juga sangat antusias mendukung perkembangan anak-anaknya yang bersekolah di sini. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, komite sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler, selain itu kami bermitra dengan dinas pendidikan terkait bagaimana di sekolah ini supaya lebih maju, dan selalu membangun komunikasi dari instansi luar untuk tetap menjaga nama baik sekolah.”

Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)

“SMP Negeri 3 Palopo ini sangat didukung oleh pemerintah baik bantuan fisik maupun bantuan non fisik karena SMP Negeri 3 ini termasuk sekolah penggerak, contohnya seperti pemberian dana BOS reguler, nah itulah yang sekolah pakai untuk meningkatkan kompetensi, contohnya kepala sekolah menggunakan dana tersebut untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan khusus lainnya, seperti komunitas belajar. Sekolah SMP Negeri 3 Palopo juga mendapatkan dukungan positif dari orang tua peserta didik agar memberikan kenyamanan belajar kepada anaknya dan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan di dalam kelas, namun tentunya tidak termasuk di dalam program sekolah, dia mengadakan di kelas itu seperti dispenser, kipas angin dan ini menjadi salah satu dukungan eksternal dari uang tua peserta didik.”

Lampiran 3:

BUKTI VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMPN 3 Palopo".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

1 Belum dapat digunakan.

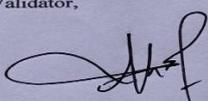
2 Dapat digunakan dengan revisi besar.

3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.

4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Lengkap.

Palopo, 15 November 2024
Validator,

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Palopo, 15 November 2024
Validator,

Alimuddin, S. Ud., M.Pd. I.

Lampiran 4:

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dprmtspp@palopokota.go.id, Website : http://dprmtspp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1157/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NIRWANA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Kampung Baru, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2102060039**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH PENGGERAK DI SMPN 3 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMP Negeri 3 Palopo**
Lamanya Penelitian : **14 Desember 2024 s.d. 14 Maret 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 Desember 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWIG;
3. Kapoires Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 5:

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Drs. H. Basri M., M.Pd (Kepala Sekolah)



2. Hj. Widharthy Abdul Idris, S.Kom., M.Pd (Guru Penggerak)



3. Rahmanengsi Zain, S.Pd (Guru Penggerak)



Lampiran 5:

DOKUMENTASI OBSERVASI SEKOLAH

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Palopo

SMP Negeri 3 Palopo berdiri pada tahun 1979, yang sebelumnya dikenal sebagai SMEP berdiri sekitar tahun 1965. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat kota palopo, sekolah tersebut berubah status dari SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 1979. Bahkan telah beberapa kali berganti kepala sekolah. Sampai pada tahun 2020 ini SMP Negeri 3 Palopo dengan kepala sekolah pada saat ini adalah bapak Drs. H. Basri M., M.Pd. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan kemajuan yang sangat pesat baik dari segi sarana, prasarana, maupun jumlah siswanya.

Berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor H.01.4.1979 tahun 1979, SMEP ditingkatkan statusnya dengan ditetapkannya sebagai SMP Negeri 3 Unggulan Palopo dan satu-satunya sekolah yang mendapat predikat wiyata Mandala.

b. Profile Sekolah dan Rekap Inventaris Sekolah

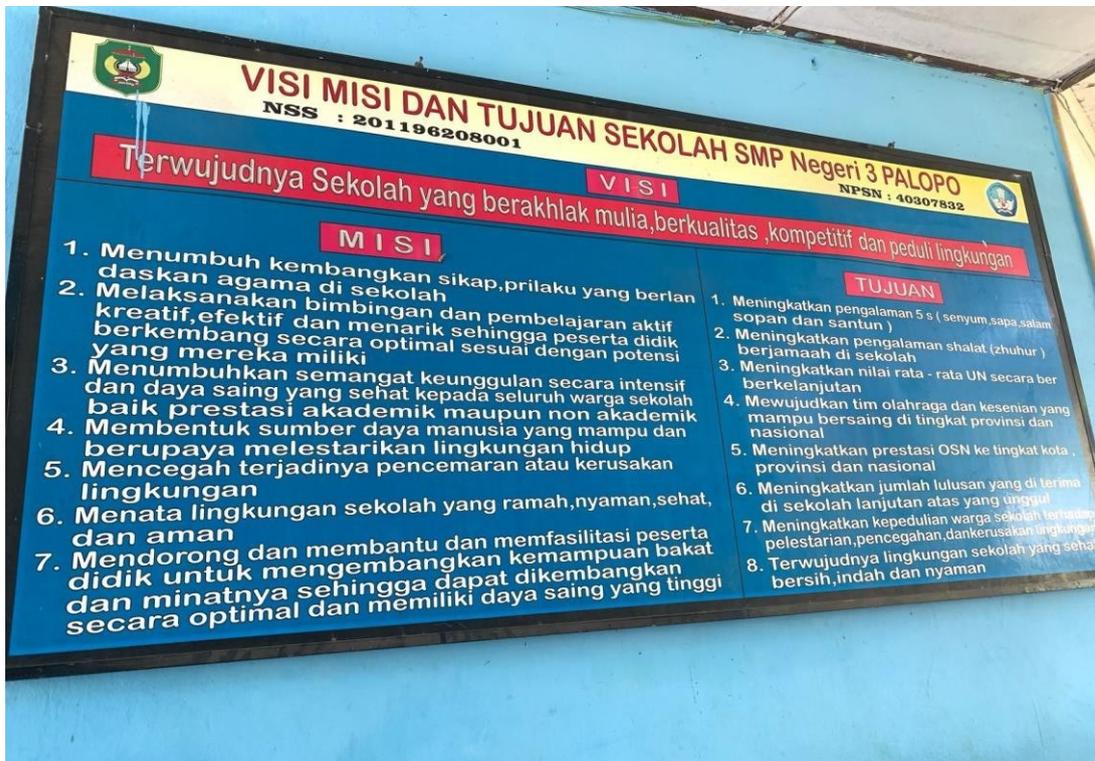
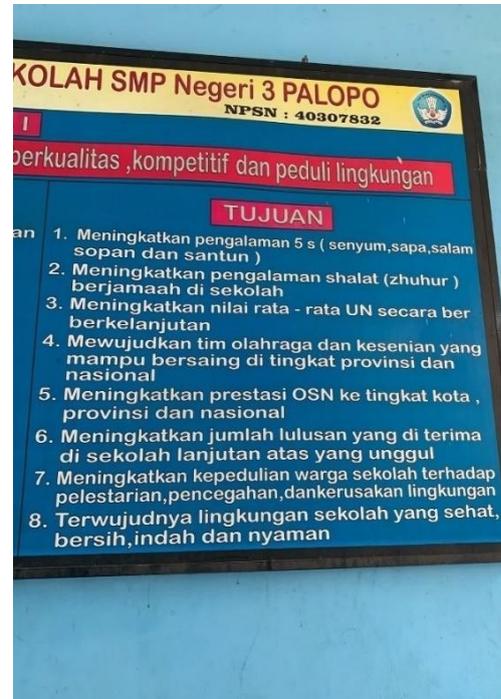
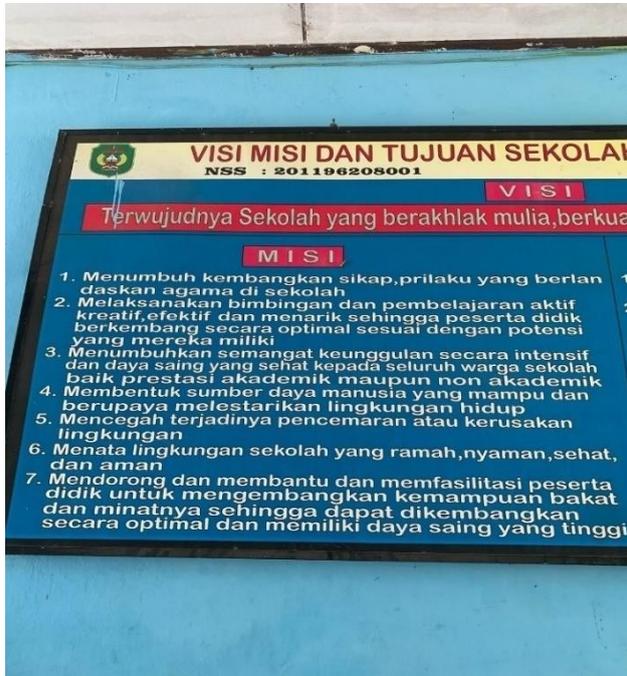
REKAPITULASI INVENTARIS SEKOLAH									
SEKOLAH : SLTP NEGERI 3 PALOPO									
STATUS PEMILIKAN, LUAS TANAH, DAN PENGGUNAAN					PENGGUNAAN				
STATUS PEMILIKAN	LUAS TANAH SELURUHNYA	BANGUNAN	HALAMAN/TAMAN	LAP. DAHURAGA	KEBUN	LAIN LAIN			
SETIAP SATU BELUM SEPERTI RUMAH MILIK	19.052 M ²	3.026,5	8.380,5	4.250	4.095	-			
STATUS PEMILIKAN, KONDISI, DAN LUAS RUANGAN					MILIK SEKOLAH				
NO	JENIS RUANG	BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		BUKAN MILIK	
		JUMLAH	LUAS (M ²)	JUMLAH	LUAS (M ²)	JUMLAH	LUAS (M ²)	JUMLAH	LUAS (M ²)
01	RUANG KELAS	25	2.106	-	-	-	-	-	-
02	RUANG LAMPU	-	-	-	-	-	-	-	-
03	RUANG PERPUSTAKAAN	-	-	120	-	-	-	-	-
04	RUANG KEPALA SEKOLAH	-	-	120	-	-	-	-	-
05	RUANG GURU	-	-	120	-	-	-	-	-
06	RUANG BUUK	-	-	120	-	-	-	-	-
07	RUANG UKTI/KESEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-
08	RUANG LAB. IPA	-	-	-	50	-	-	-	-
09	RUANG LAB. FISIKA	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RUANG LAB. BIOLOGI	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RUANG LAB. RUMAH	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RUANG LAB. BAHASA	-	-	-	-	-	-	-	-
14	RUANG LAB. KEMAS	-	-	-	-	-	-	-	-
15	RUANG PRAKTIK KOMPUTER	-	-	-	-	-	-	-	-
16	KOPERASI TOKSI	-	-	-	-	-	-	-	-
17	RUANG OSIS	-	-	12	-	-	-	-	-
18	KAMAR MANDIA/C. MURID	-	-	12	-	-	-	-	-
19	GUDANG	-	-	38	-	-	-	-	-
20	KALIA	-	-	-	-	-	-	-	-
21	RUANG TRADISI/MUSYAWADA	-	-	224	-	-	-	-	-
22	RUMAH BUNDA/KEP. SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-
23	RUMAH BUNDA/KEP. SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-
24	POS PENJAGA SEKOLAH	-	-	2	-	-	-	-	-
25	TRAMPOLIN	-	-	2	-	-	-	-	-
26	KAMAR MANDIA/C. GURU	-	-	6,75	-	-	-	-	-

BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN										
NO	MATA PELAJARAN	PEGANGAN GURU		TERES SISWA		PENUNJANG		ALAT PENDIDIKAN		
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	PERAGA (SET)	PRAKTIK (SET)	MEDIA (SET)
1	PPKR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PEMO. AGAMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	BAHASA INGGRIS/ENGLISH	-	-	1	350	-	-	-	-	-
4	BAHASA INDONESIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	BAHASA MANDIA/UMUM	10	12	1	255	2	612	-	-	-
6	BAHASA TUA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PENDIDIKAN JASMANI	10	10	1	675	5	1.650	-	-	-
8	ILMU PENH. ALAM (IPA)	3	12	3	1.440	-	-	-	-	-
9	ILMU PENH. SOSIAL (IPS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BENG. SENI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	SIMPONIAN / KEMULUTAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	MUATAN LOKAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	KEAT. TANAMAN/KESEHATAN (KTA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PERLENGKAPAN SEKOLAH																	
KOMPO. TUA	KETIK	MITROR	STENSIL	JARIB	MERIN	BERUT	LAR	FOTO LOPY	MEJA GURU/STU	BAKARAN	PILKRO CAR	LEWARI	BAK STUKU	KOMPOR	RUSPI GURU/STU	NEGA SISWA	KURSI SISWA
3	23	2	2	1	-	-	-	-	0	3	3	35	7	1	70	644	1.050

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH : SLTP NEGERI 3 PALOPO
2	NOMOR STATISTIK : 201231712023
3	PROVINSI : SULAWESI SELATAN
4	OTONOMI DAERAH : KOTA PALOPO
5	KECAMATAN : WARA
6	DESA / KELURAHAN : TOMPOTIKKA
7	JALAN DAN NOMOR : JL. MERDEKA
8	KODE POS : 91921
9	TELEPON : KODE WILAYAH : 0471
10	FAXCIMILE / FAX : KODE WILAYAH : -
11	DAERAH : <input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH : <input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH : <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14	AKREDITASI : <input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input type="checkbox"/> DIAKUI <input type="checkbox"/> TERDAFTAR <input type="checkbox"/> BELUM AKREDITASI
15	SURAT KEPUTUSAN / SK : NOMOR : TANGGAL :
16	PENERBIT SK DITANDA TANGANI OLEH :
17	TAHUN BERDIRI : TAHUN :
18	TAHUN PENEGERIAN : TAHUN :
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : <input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH : <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH :
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN : - KM.
23	JARAK KE PUSAT OTODA : - KM.
24	TERLETAK PADA LINTASAN : <input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KABUPATEN / KOD <input type="checkbox"/> PROPINSI
25	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH :
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON : 4 (EMPAT) SEKOLAH
27	ORGANISASI PENYELENGGARA : <input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASYARAKAT
KEPALA	
Drs. H. BASRI M., M.Pd.	
NIP. 196712311995121017	

c. Visi Misi SMN 3 Palopo



d. Halaman Sekolah SMP 3 Palopo





2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran



3. Bahan Presentasi Kelas Menggunakan Aplikasi Canva (PPT)

TUGAS KELOMPOK

Dipresentasikan oleh Kelompok 4

Anggota Tim :

1. Andi hafizah
2. syarifah sahra
3. Andi Anetta
4. Serlia

PENGERTIAN ECOPRINT

ecoprint ini merupakan salah satu jenis batik yang metode pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar atau batang yang diletakan pada sehelai kain, kemudian kain tersebut direbus.

ALAT DAN BAHAN YG DI GUNAKAN ECOPRINT

1. Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas.
2. Daun-daunan/ bunga.
3. Air cuka.
4. Palu.
5. Campuran air tawas.
6. Pipa peralon.
7. Tali.
8. Panci untuk mengukus.

LANGKAH-LANGKAH DALAMPENBUATAN PRODUK DENGAN TERKNIK ECOPRINT

Bentangkan kain di atas meja.
Tempelkan daun-daunan yang
diinginkan.
Pukul dengan menggunakan palu
hingga warna daun menempel di
kain.
Angkat secara perlahan daun
tersebut.

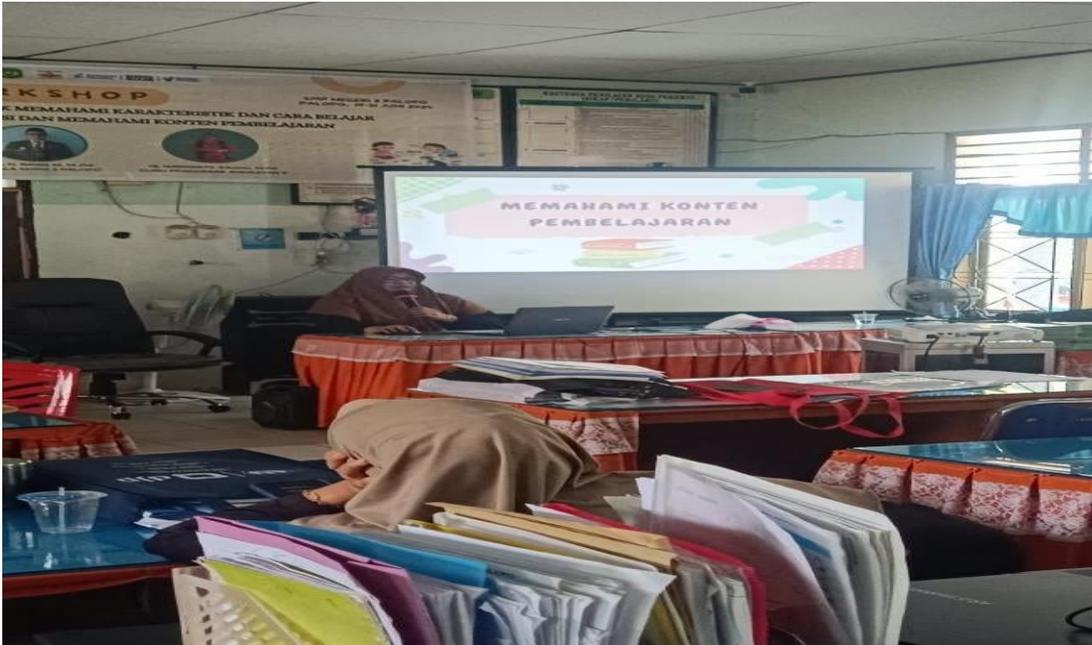
Jemur kain hingga kering.
Rendam kain dalam air campuran
tawas.
Jemur kembali hingga kering.
Dan kain ecoprint kamu sudah jadi
deh !

CARILAH SATU TUTORIAL PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN TEKSTIL DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK ECOPRINT

<https://youtu.be/OCqotV7Jm5A?si=Tj-RWC02pMIGEIUP>

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Komunitas Belajar (Kombel)

“SIPAMASE” SMPN 3 Palopo



3. Pelaksanaan salah satu program P5 SMPN 3 Palopo Kunjungan ke Istana Salassa' Tema "Kearifan Lokal"



RIWAYAT HIDUP



Nirwana, lahir di Pekaloa pada tanggal 01 Agustus 2003, Penulis merupakan anak kesembilan dari 12 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm.Kamri dan Ibu Jania saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Tupai Perumahan Griya Permai Blok C NO.09, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada 2015 di SDN 274 Pekaloa. Saat menempuh pendidikan di SD Penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Towuti hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Darunnajah Timampu. Pada saat menempuh pendidikan MA, Penulis menjabat sebagai Koordinator Kesekretariat, Ketua kelas, dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler pramuka dan Rohis. Setelah lulus SMA di tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) selama 2 periode sejak tahun 2022-2025 menjabat sebagai sekretaris bidang minat dan bakat dan Kepala departemen Minat dan Bakat.